

**HUBUNGAN HARDINESS DENGAN COPING STRESS
DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI PADA MAHASISWA
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

OLEH:

HERVINA

NIM 11.860.0314



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/8/23

Access From (repository.uma.ac.id)3/8/23

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Hubungan Hardiness dengan Coping Stress Dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Nama Mahasiswa : Hervina

Nim : 11.860.0314

Bagian : Psikologi Perkembangan

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Pembimbing I **Pembimbing II**

Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd **Laili Alfita, S.Psi, M.Psi, Psikolog**

Mengetahui

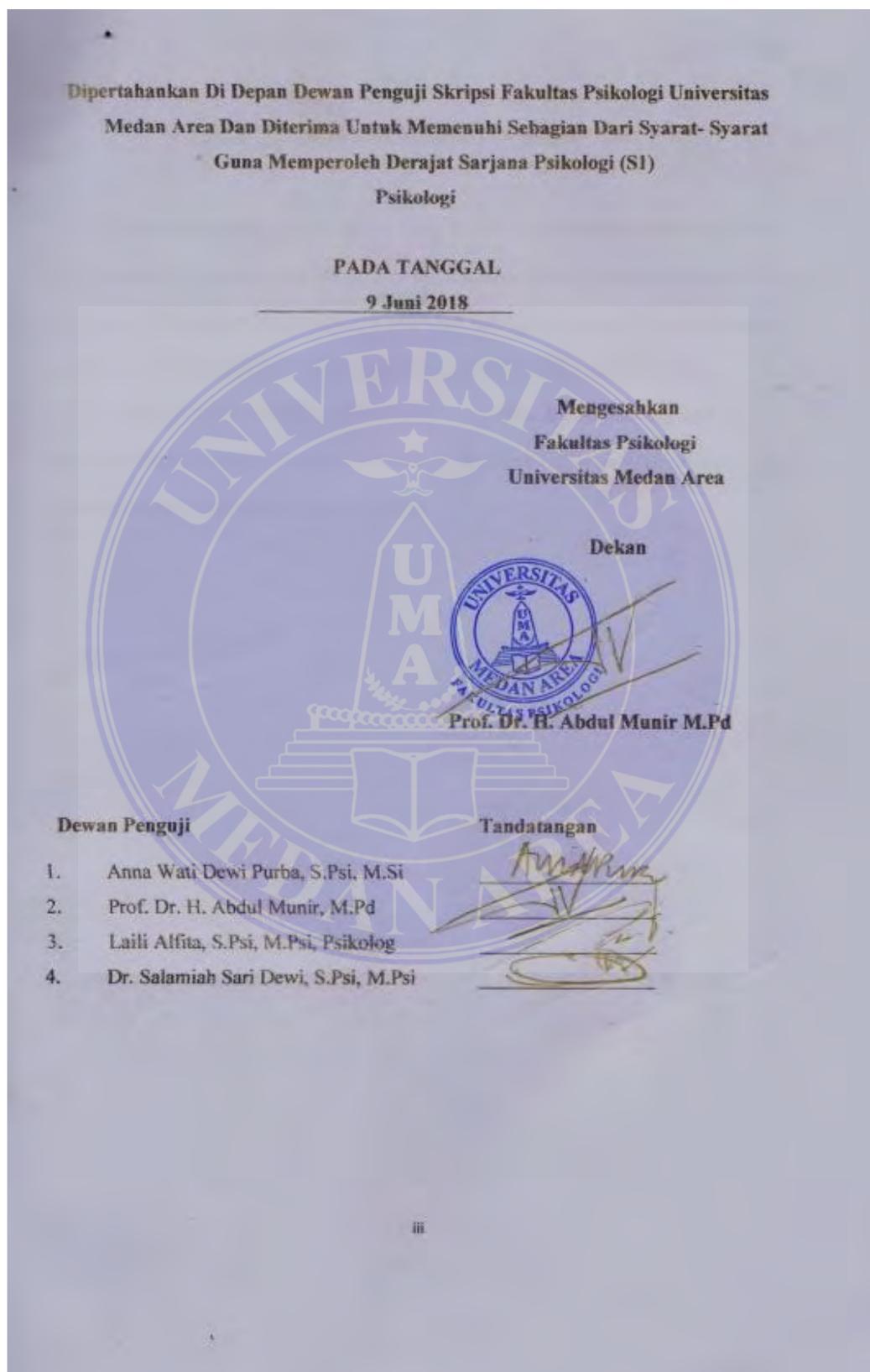
Kepala Bagian **Dekan Psikologi**

Laili Alfita, S.Psi, M.Psi, Psikolog **Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd**

Tanggal Sidang Meja Hijau
9 Juni 2018

ii



SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan,

9 Juni

2018



Hervina

11.860.0314

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah

ini,

Nama : Hervina
NPM : 11.860.0314
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

"Hubungan Hardiness dengan Coping Stress Dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 12 Juli 2018

Yang Menyatakan



Hervina

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin. Saya Persembahkan karya tulis ini kepada ayahanda & Ibunda tercinta. Walaupun kini raga kita jarang bertemu tetapi hati dan rasa rindu ini selalu menyatukan kita. Walaupun mata jarang saling bertatap tapi rasa cinta didalam hati takkan pernah pudar.

Semoga kelak apa yang kini telah anakmu raih ini menjadi satu hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Terima kasih dan terima kasih Ibunda tersayang, terimalah persembahan dari anandamu ini.



MOTTO

“Tidak ada sesuatu yang sia – sia, tapi semua akan sia – sia jika kamu menyesalinya di kemudian hari “

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.

(Qs. al-Hujurat: 13)

***...the biggest problem of the communication is we do not listen to understand.
WE LISTEN TO REPLY”***

(Ita Roihanah, Pegiat Media Sosial, Penulis dan Author)

Komunikasi adalah kunci untuk membuka hubungan (apapun).

Lantas Kepercayaan adalah kunci penggenapnya agar awet & langgeng

(Tere Liye, Penulis, Author, Dan pegiat Media Sosial)

ABSTRAK

HUBUNGAN HARDINESS DENGAN COPING STRESS DALAM MENYELESAIKAN SKRIPSI PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA

Oleh:

HERVINA

NIM 11.860.0314

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *Hardiness* dengan *Coping Stress* dalam menyelesaikan skripsi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area sebanyak 50 orang, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu menganalisis data dengan menggunakan angka-angka, rumus, atau model matematis berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik skala. Skala adalah suatu daftar yang berisi pernyataan yang diberikan kepada subjek agar dapat mengungkapkan aspek-aspek psikologis yang ingin diketahui. Hasil analisis menunjukkan bahwa antara variabel *Hardiness* mempunyai hubungan yang linier dengan *Coping stres*. Sebagai kriterianya apabila p beda pada linierity $< 0,050$, artinya ada pengaruh dari IV (X) terhadap DV (Y) maka dapat disimpulkan linier. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara *Hardiness* dengan *Coping stres*. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0.943$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : *Hardiness*, *Coping stres*, Mahasiswa Fakultas Psikologi UMA

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN HARDINESS AND COOPING STRESS IN COMPLETING THESIS ON STUDENTS OF THE FACULTY OF PSYCHOLOGY, MEDAN AREA UNIVERSITY

By:

HERVINA

NIM 11.860.0314

This study aims to find out how Hardiness with Coping Stress in completing the thesis. The method used in this research is a quantitative method. The subjects in this study were 50 students of the Faculty of Psychology, University of Medan Area, using quantitative research methods, namely analyzing data using numbers, formulas, or mathematical models based on the problems and objectives to be achieved. The data collection technique in this study used a scale technique. The scale is a list containing statements given to the subject in order to express the psychological aspects you want to know. The results of the analysis show that the hardiness variable has a linear relationship with stress coping. As a criterion, if p is different at linearity <0.050 , it means that there is influence from IV (X) on DV (Y), it can be concluded that it is linear. The data analysis technique used in this research is the data analysis method used in this research is descriptive statistics. Based on the calculation results of the product moment correlation analysis, it can be seen that there is a positive relationship between hardiness and stress coping. This result is proven by the correlation coefficient $r_{xy} = 0.943$, with a significant $p = 0.000 < 0.05$.

Keywords: Hardiness, Coping with stress, Student of the Faculty of Psychology

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, Puji dan syukur penulis haturkan kepada sang maha pencipta Allah SWT atas berkah, rahmat, karunia dan anugerah yang telah dilimpahkan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “Hubungan Hardiness dengan Coping Stress Dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area ”, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Medan Area serta shalawat dan salam penulis haturkan kepada suri tauladan umat manusia Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah yang tidak mempunyai ilmu pengetahuan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, dan sebagai motivator terhebat yang harus kita teruskan semangat dan perjuangannya.

Penulis telah membuat karya tulis ini Seoptimal mungkin, Namun dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan karya tulis ini.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya tulis ini diantaranya:

1. Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area
2. Bapak Prof. Dr.Dadan Ramlan M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof.Dr.H. Abdul Munir M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
4. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir M.Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu, mengarahkan serta memberikan banyak saran yang bermanfaat dengan penuh kesabaran bagi penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini. Terima kasih atas bimbingan dan motivasinya. Semoga selalu diberikan kesabaran dalam membimbing semua mahasiswa , dan semoga Allah jadikan Amal jariyah atas ilmu yang telah diberikan.
5. Ibu Laili Alfita S.Psi., M.Psi, Psikolog selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu, mempermudah, mengarahkan serta memberikan banyak saran yang bermanfaat dengan penuh kesabaran bagi penulis dalam

menyelesaikan karya tulis ini. Semoga selalu diberikan kesabaran dalam membimbing semua mahasiswa, dan semoga Allah jadikan Amal jariyah atas ilmu yang telah diberikan.

6. Ibu Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si selaku ketua sidang meja hijau, dan Ibu Dr. Salamiah Sari Dewi, S.Psi M.Psi selaku sekretaris sidang meja hijau yang telah menyediakan waktunya untuk dapat hadir dan saran-sarannya untuk penulis agar karya tulis ini menjadi lebih baik.
7. Segenap Dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu hingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dan staf yang telah membantu penulis dalam mengurus keperluan penyelesaian karya tulis.
8. Ayahanda Ibunda terkasih dan terpercaya yang selalu memberikan support dan tak pernah lelah untuk percaya pada saya. Tanpamu saya takkan bisa melewati semua ini. Semua keluarga saya yang berada di seluruh belahan bumi nusantara, terima kasih telah setia untuk mendoakan saya.
9. Terima kasih untuk semua pembaca. Jika ada kebenaran yang tersirat itu semata karena Allah. Namun jika ada kesalahan didalamnya penulis memohon kritik dan saran dari pembaca semua. Semoga karya tulis ini dapat berguna dan bermanfaat.

Medan, Juni 2018

Penulis

Hervina

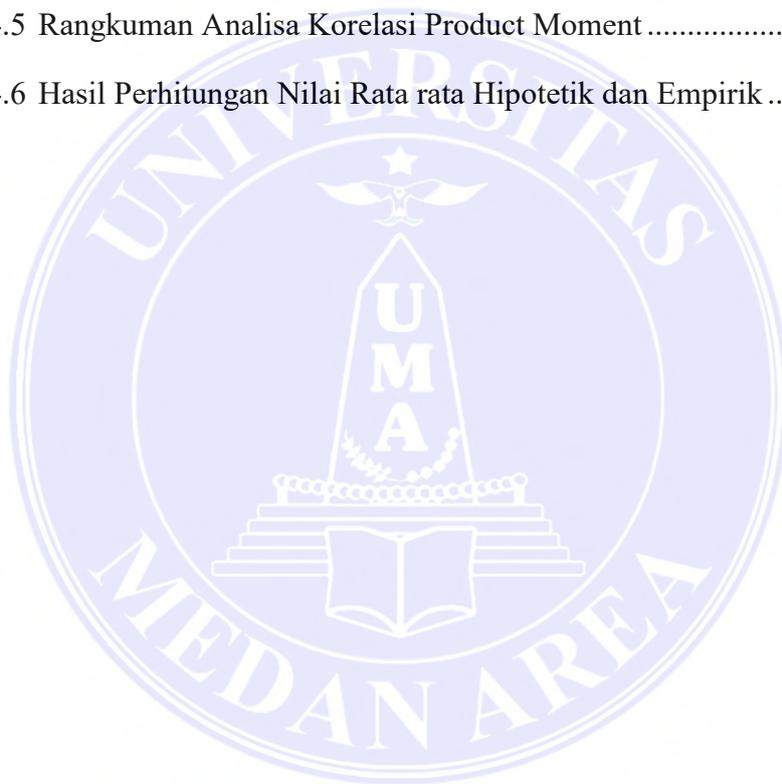
DAFTAR ISI

ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Coping Stress	9
1. Pengertian Stress	9
2. Respon Terhadap Stress	11
3. Sumber-sumber Stress	12
4. Gejala Stress.....	13
5. Tahapan Stress	15
6. Appaisal atau Penilaian Stress	19
7. Pengertian Coping.....	22
8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Coping Stress.....	23
9. Strategi Coping	24
10. Aspek-Aspek Coping Stress	25
B. Hardiness	27
1. Pengertian Hardiness	27
2. Aspek Aspek Hardiness	28
3. Manfaat Hardiness	31
4. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Hardiness	32
5. Langkah Langkah Meningkatkan Hardiness.....	37
6. Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	33
C. Mahasiswa	38
1. Pengertian Mahasiswa	38
2. Karakteristik Mahasiswa.....	39
D. Hubungan Hardiness dengan Coping Stress	40

E. Kerangka Konseptual.....	42
F. Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Tipe Penelitian.....	44
B. Identifikasi Variabel Penelitian	45
C. Definisi Operasional.....	45
D. Subjek Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Validitas dan Reabilitas.....	48
G. Analisis Data	49
BAB IV PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Orientasi Kanchah dan Persiapan Penelitian.....	51
B. Persiapan Penelitian	53
1. Persiapan Administrasi	53
2. ersiapan Pembuatan Alat Ukur	53
C. Pelaksanaan Penelitian	55
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	56
E. Pembahasan	58
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	62
A. Simpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Skala Hardiness Sebelum Uji Coba	54
Tabel 4.2 Distribusi Skala Kualitas Coping Stress.....	55
Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	57
Tabel 4.4 Rangkuman Perhitungan Uji Linearitas Hubungan.....	58
Tabel 4.5 Rangkuman Analisa Korelasi Product Moment	58
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Nilai Rata rata Hipotetik dan Empirik	60



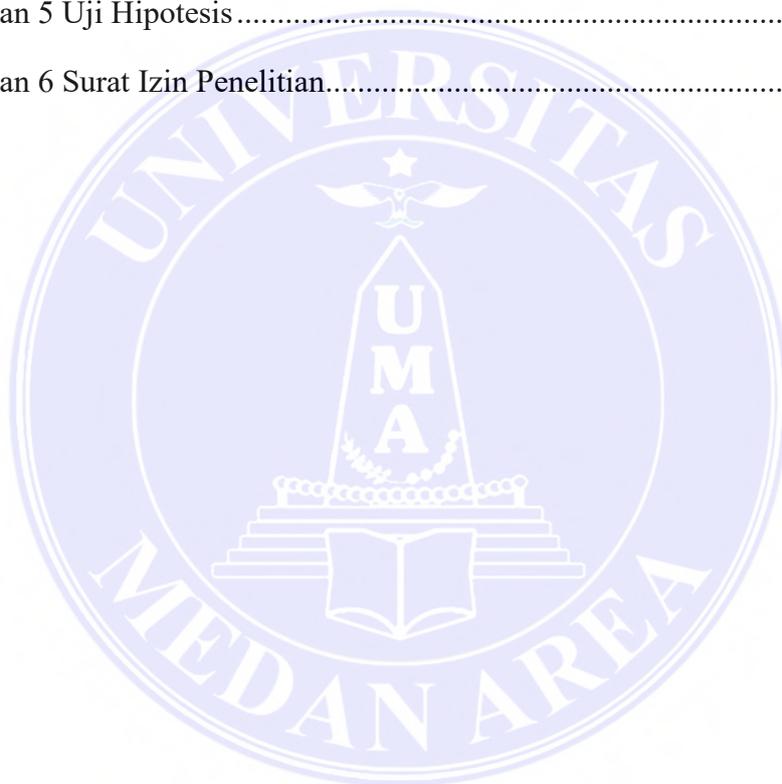
DAFTAR GRAFIK

Grafik Hardiness	60
Grafik Coping Stress	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian	69
Lampiran 2 Uji Validitas dan Reabilitas	72
Lampiran 3 Uji Normalitas	80
Lampiran 4 Uji Linearitas	83
Lampiran 5 Uji Hipotesis	83
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian.....	87



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi. Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, sarjana, magister, doktor, profesi, dan spesialis (Undang-Undang Pendidikan Tinggi, 2012). Dalam perguruan tinggi, mahasiswa adalah individu yang menempuh pendidikan tinggi di perguruan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, mereka dituntut untuk menyelesaikan studinya dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Baik itu tuntutan dari orang tua yang ingin segera melihat putra-putrinya memperoleh gelar yang dapat mereka banggakan, tuntutan dari pihak akademik, dorongan dari teman, dosen, maupun keinginan dari diri sendiri.

Selain itu, mahasiswa sebagai anggota dari pendidikan tinggi dituntut untuk memiliki kemandirian dan tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas akademik yang telah ditetapkan, guna mencapai kompetensi lulusan yang diharapkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan. Tugas akademik tersebut diantaranya adalah penyelesaian dan pencapaian beban studi yang ditetapkan, penyelesaian tugas kuliah, praktikum, dan penyusunan skripsi.

Tahap terakhir dalam masa kuliah tersebut adalah masa penyelesaian tugas akhir atau skripsi. Skripsi merupakan tugas akhir di mana mahasiswa melakukan

sebuah penelitian pada kasus-kasus atau fenomena yang muncul yang kemudian diteliti dengan menggunakan teori-teori yang relevan yang sudah dipelajari selama masa perkuliahan dan akhirnya akan dianalisis untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut. Tidak sedikit mahasiswa berkeluh kesah di saat mereka menulis skripsi. Keluh kesah merupakan salah satu gejala yang menunjukkan adanya *stress* dalam diri orang yang mengeluh.

Skripsi adalah salah satu mata kuliah yang harus diikuti oleh mahasiswa di semester 7 atau 8. Skripsi merupakan salah satu tugas akademik atau tuntutan spesifik dalam hal akademik yang harus dilalui oleh setiap mahasiswa. Skripsi adalah suatu karya tulis ilmiah berupa paparan tulisan hasil penelitian yang membahas suatu masalah dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah – kaidah yang berlaku dalam bidang ilmu tertentu (Buku Mutu Mata Kuliah Skripsi dalam Sihotang, 2011). Penelitian adalah kegiatan yang terencana, terarah, sistematis, dan terkendali dalam upaya memperoleh data dan informasi dengan menggunakan metode ilmiah untuk menjawab pertanyaan pertanyaan atau menguji hipotesis dalam bidang ilmu tertentu (Widiastuti & Astuti, 2006). Skripsi pun merupakan tugas akhir dari program pendidikan sarjana yang bisa diambil oleh mahasiswa bila telah menyelesaikan 75% beban kumulatif yang ditempuh.

Skripsi adalah mata kuliah yang memiliki bobot 6 sks. Skripsi memiliki kedudukan yang sama dengan mata kuliah lain, tetapi proses belajar mengajarnya berbeda. Skripsi menjadi salah satu tantangan besar yang dihadapi mahasiswa dalam dunia perkuliahan. Dalam penyusunannya, mahasiswa menghadapi berbagai macam hambatan, masalah, atau tantangan. Hambatan ini dapat

dialami oleh mahasiswa di berbagai jurusan dan universitas, begitu juga dengan Fakultas Psikologi. Hambatan atau tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menyusun skripsi tidak jarang menyebabkan adanya tekanan dalam diri mahasiswa sehingga dapat menyebabkan mahasiswa menjadi *stress* dalam menyusun skripsi (Gunawati & Hartati, 2006).

Selama proses pengerjaan skripsi, sebagian mahasiswa mengalami hambatan dan kesulitan baik dari faktor internal dari dalam diri mahasiswa yang bersangkutan maupun faktor eksternal di luar diri mahasiswa. Seperti, waktu pengambilan data yang tidak sesuai dengan kondisi subjek dan dosen sulit ditemui karena sibuk, takut tidak sepemikiran dengan dosen terkait teori yang digunakan, manajemen waktu yang kurang baik, takut bertemu dosen, sedikit kesulitan untuk memulai, mulai lelah karena revisi tak kunjung selesai, dan motivasi yang sedikit menurun karena tertinggal oleh teman – teman yang lain. Tidak sedikit mahasiswa berkeluh kesah di saat mereka menulis skripsi. Keluh kesah merupakan salah satu gejala yang menunjukkan adanya *stress* dalam diri orang yang mengeluh.

Stress merupakan kebutuhan nonspesifik yang mengakibatkan seseorang berespon dan berbuat sesuatu (Dodik & Kamsih, 2012). Respon yang ditimbulkan saat terjadi *stress* akan mengakibatkan suatu perubahan pada individu. *Stressor* bisa didapat dimana saja dan kapan saja, walaupun individu tidak berada di tempat *stressor* berada. Untuk menanggulangi *stress* dalam mengerjakan tugas akhir, mahasiswa sebagai individu mempunyai mekanisme *coping* yang dianggap paling baik, meskipun tidak selalu mekanisme *coping* yang digunakan menguntungkan. Seperti perilaku mondar-mandir sehingga waktu belajar habis.

Untuk mengatasi hambatan yang dirasakan, mahasiswa membutuhkan usaha atau strategi yang tepat agar tetap dapat melanjutkan dan menyelesaikan skripsinya. Usaha atau strategi tersebut bergantung pada kepribadian yang dimiliki individunya, yaitu apakah dirinya mudah menyerah pada keadaan atau justru menghadapinya dengan penuh semangat. Salah satu faktor kepribadian yang membedakan reaksi individu terhadap situasi yang dihadapi adalah sekumpulan *personality trait* yang disebut sebagai *Hardiness*. Menurut Maddi (2002), *Hardiness* diartikan sebagai sikap dan keterampilan untuk bertahan dalam keadaan *stress*. *Hardiness* seperti seperangkat keyakinan seseorang mengenai interaksi dirinya dengandunia, menekankan pentingnya: keterlibatan daripada isolasi, kontrol daripada ketidakberdayaan, dan tantangan bukan ancaman (Kamtsios dalam Dodik & Kamsih, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang saya lakukan banyak mahasiswa yang merasakan *stress* saat mereka sedang menyelesaikan skripsi. Sumber *stress* yang mereka alami antaralain kurangnya buku pendukung teori yang tersedia serta kesulitan untuk menyelesaikan skripsi dalam waktu yang ditentukan. Akan tetapi, beberapa mahasiswa yang merasa yakin dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya mampu meminimalisir *stress* yang ia rasakan (Kamis, 17 Desember 2015 jam 09.00 WIB)

Hardiness melibatkan tiga keyakinan yang saling berhubungan, yaitu bahwa dalam setiap hal yang dihadapi pasti terdapat hal-hal yang menarik dan berguna (*commitment*), bahwa individu dapat mempengaruhi setiap kejadian yang terjadi dalam hidup jika mau mencobanya (*control*), dan bahwa kehidupan yang

seringkali berubah adalah hal yang wajar terjadi (*challenge*). Keyakinan – keyakinan tersebut akan mempengaruhi bagaimana seorang individu memaknakan situasi dan mengatasi masalah yang terjadi dalam melakukan suatu pekerjaan.

Dalam hal ini, keyakinan – keyakinan tersebut mempengaruhi bagaimana mahasiswa mengatasi hambatan yang dirasakannya selama pengerjaan skripsi. Adanya *Hardiness* tampaknya berakibat pada cara mengatasi hambatan – hambatan selama mengerjakan skripsi. Ada yang mampu menghadapi suatu situasi yang menghambat mengerjakan skripsi dan ada juga yang kurang mampu menghadapinya. Misalnya, saat takut tidak sepemikiran dengan dosen, mahasiswa membaca lagi literaturinya; saat mulai lelah dengan revisi yang tak kunjung selesai, mahasiswa mencari kerjaan lain; dan sebagainya. Adapun lainnya, seperti saat waktu pengambilan data yang tidak sesuai dengankondisi subjek, ada mahasiswa mencari dosen lain, ada juga yang melarikan diri dengan mengikuti kepanitiaan; saat dosen sibuk, ada mahasiswa yang mencari dosen lain dan tetap mengerjakannya tepat waktu, ada juga mahasiswa yang memilih untuk tidur.

Pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, hambatan – hambatan selama proses pengerjaan sering dirasakan. Hal ini dapat membuat mahasiswa tersebut tertekan dan kadang merasa *stress*. *Hardiness* diperlukan agar mahasiswa ini mampu menyelesaikan tugas akademiknya. Dengan begitu, peneliti ingin melihat bagaimana hubungan *Hardiness* dengan *Coping Stress* dalam menyelesaikan skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Stress adalah kondisi fisik dan mental yang muncul ketika menyesuaikan atau beradaptasi dengan lingkungan. Misalnya ketika menghadapi peristiwa yang tidak menyenangkan seperti tekanan dalam pekerjaan, masalah pernikahan atau keuangan (Atkinson dalam Dodik & Kamsih, 2012). *Coping* merupakan usaha individu untuk melakukan perubahan kognitif dan perilaku yang tetap dalam upaya mengatur kebutuhan-kebutuhan khusus baik eksternal dan atau internal yang dinilai mengganggu atau melampaui sumber-sumber yang dimiliki individu (Lazarus, dalam Dodik & Kamsih, 2012)

Menurut Smet (dalam Safaria, 2006) salah satu faktor yang mempengaruhi *Coping Stress* tersebut adalah karakteristik kepribadian, mencakup introvert-ekstrovert, stabilitas emosi secara umum, kepribadian, ketabahan (*Hardiness*) *locus of control*, kekebalan, ketahanan. Menurut Maddi (dalam Sihotang, 2011), *Hardiness* diartikan sebagai sikap dan keterampilan untuk bertahan dalam keadaan *stress*. *Hardiness* seperti seperangkat keyakinan seseorang mengenai interaksi dirinya dengan dunia, menekankan pentingnya: keterlibatan daripada isolasi, kontrol daripada ketidakberdayaan, dan tantangan bukan ancaman (Sihotang, 2011).

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalahnya pada hubungan *Hardiness* dengan *Coping Stress* dalam menyelesaikan skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan *Hardiness* dengan *Coping Stress* dalam menyelesaikan skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

E. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *Hardiness* dengan *Coping Stress* dalam menyelesaikan skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

F. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

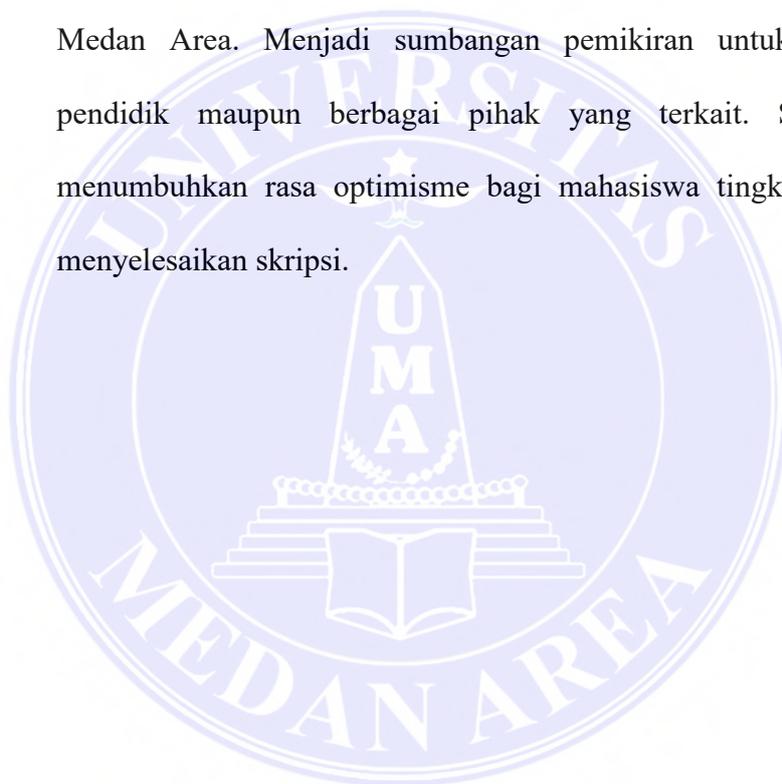
1. Manfaat Teoritis

Untuk meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan Psikologi pada umumnya, khususnya hal-hal yang berkaitan dengan hubungan *Hardiness* dengan *Coping Stress* dalam menyelesaikan skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Semoga penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam dunia Psikologi, serta melatih peneliti agar mampu berfikir ilmiah dengan mengolah data yang diperoleh dari sumber terkait dan responden. Selain itu peneliti berharap, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta memperluas cakrawala pengetahuan tentang hubungan

Hardiness dengan *Coping Stress* dalam menyelesaikan skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan tentang hubungan hubungan *Hardiness* dengan *Coping Stress* dalam menyelesaikan skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Menjadi sumbangan pemikiran untuk masyarakat, pendidik maupun berbagai pihak yang terkait. Serta mampu menumbuhkan rasa optimisme bagi mahasiswa tingkat akhir yang menyelesaikan skripsi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *COPING STRESS*

1. Pengertian *Stress*

Stress adalah kondisi ketika individu berada dalam situasi yang penuh tekanan (Marks, Murray, Evans, dkk dalam Santrock, 2005). Suatu peristiwa atau stimulus lingkungan yang menyebabkan individu merasa terancam atau terganggu juga disebut sebagai *stress* (Rice dalam Santrock 2005). Rice (dalam Santrock, 2005) mengemukakan bahwa *stress* adalah proses yang melibatkan peristiwa dari lingkungan yang dinilai individu, mengakibatkan berbagai macam respon dalam diri individu seperti fisiologis, emosional, kognitif dan perilaku. *Stress* adalah kondisi fisik dan mental yang muncul ketika menyesuaikan atau beradaptasi dengan lingkungan. Misalnya ketika menghadapi peristiwa yang tidak menyenangkan seperti tekanan dalam pekerjaan, masalah pernikahan atau keuangan (Atkinson, 1999).

Stress (Hurlock, 1997) adalah respon tubuh yang sifatnya non-spesifik terhadap situasi tuntutan beban atasnya. Misalnya bagaimana respon tubuh seseorang manakala yang bersangkutan mengalami beban pekerjaan yang berlebihan. Bila ia sanggup mengatasinya artinya tidak ada gangguan pada fungsi organ tubuh, maka dikatakan yang bersangkutan tidak mengalami *stress*. Tetapi sebaliknya bila ternyata ia mengalami gangguan pada satu atau lebih organ tubuh

sehingga yang bersangkutan tidak lagi dapat menjalankan fungsi pekerjaan dengan baik, maka dia disebut *distress*.

Dalam perkembangan selanjutnya ternyata dampak *stress* tidak hanya mengenai gangguan fungsional hingga kelainan organ tubuh, tetapi juga berdampak pada bidang kejiwaan (Psikologik atau Psikiatrik) misalnya kecemasan dan atau depresi. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari *stress*, masalahnya adalah bagaimana hidup beradaptasi dengan *stress* tanpa harus mengalami *distress*.

Tidak semua bentuk *stress* itu mempunyai konotasi negatif, cukup banyak yang bersifat positif, misalnya saja promosi jabatan. Jabatan yang lebih tinggi memerlukan tanggung jawab yang lebih berat merupakan tantangan bagi yang bersangkutan. Dan, bila ia sanggup menjalankan sebab tugas jabatan yang baru ini dengan baik tanpa ada keluhan baik fisik maupun mental serta merasa senang, maka ia dikatakan tidak mengalami *stress* melainkan disebut eustres.

Stress adalah suatu kondisi dimana sesuatu yang diinginkan tidak sesuai dengan kenyataan (Sarafino, 2006). Menurut Lazarus dan Folkman (dalam Sarafino, 2006) *stress* merupakan transaksi atau peristiwa dimana terjadi kesenjangan antara kebutuhan fisik atau psikologis dengan sumber-sumber biologis, psikologis, atau sistem sosial.

Berdasarkan pemaparan beberapa pengertian *stress* di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa *stress* adalah kesenjangan antara kebutuhan fisik dan fisiologis terhadap situasi peristiwa dengan sumber biologis, psikologis atau sistem sosial pada diri individu.

2. Respon Terhadap *Stress*

Stress memunculkan beberapa respon pada individu, respon terhadap *stress* (Taylor dalam Santrock, 2005), yaitu:

1. Respon Fisiologis

Terhadap beberapa tanda fisiologis ketika individu mengalami *stress* yang menyangkut sistem saraf dan sistem endokrin. Tanda fisiologis tersebut seperti meningkatnya tekanan darah, detak jantung, detak nadi, dan sistem pernapasan.

2. Respon kognitif

Respon kognitif terhadap *stress* termasuk hasil dari proses penilaian (*appraisal*) yang terlihat melalui terganggunya proses kognitif individu, seperti pikiran menjadi kacau, menurunnya daya konsentrasi, dan terganggunya performansi pada tugas kognitif.

3. Respon Emosi dan Perilaku

Reaksi emosional terhadap *stress* sangat luas, termasuk rasa takut, cemas, malu, marah, dan depresi. Respon perilaku dibedakan dibedakan menjadi *fight*, yaitu melawan situasi yang menjadi sumber *stress*, dan *flight*, yaitu menghindari situasi yang menjadi sumber *stress*.

Pemaparan mengenai respon *stress* di atas memberikan kesimpulan bahwa ada beberapa hal yang dapat menjadi respon *stress* terhadap individu (Taylor, 1995) yaitu: respon fisiologis, respon kognitif, respon emosi dan perilaku.

3. Sumber – sumber *Stress*

Stressor adalah peristiwa- peristiwa lingkungan seperti kebutuhan akan jabatan, ujian, permasalahan pribadi, atau peristiwa sehari-hari yang mengganggu sehingga menyebabkan seseorang melakukan penyesuaian (Nietzel dalam Santrock, 2005).

Sumber –sumber *stress* bervariasi tiap individu dan berkembang sejalan dengan perkembangan seseorang, namun kondisi *stress* dapat terjadi setiap saat. Menurut Sarafino (1998), terdapat tiga hal yang menjadi sumber *stress* dalam kehidupan seseorang, yaitu:

1. Sumber *stress* yang berasal dari dalam individu

Terkadang sumber *stress* berasal dari dalam diri individu. Penyakit adalah salah satu hal yang dapat meningkatkan *stress* dalam diri seseorang. Sakit memunculkan kebutuhan secara fisik dan psikologis, dan tingkat *stress* yang terjadi tergantung pada tingkat keparahan penyakit dan usia seseorang.

2. Sumber *stress* yang berasal dari keluarga

Perbedaan perilaku, kebutuhan, dan kepribadian tiap anggota keluarga memiliki pengaruh pada anggota keluarga lainnya, dan terkadang menimbulkan *stress*. Selain itu, bertambahnya anggota keluarga, perceraian, penyakit, cacat, dan kematian anggota keluarga juga merupakan sumber timbulnya *stress* yang dialami seseorang.

3. Sumber *stress* yang berasal dari komunitas dan masyarakat

Hubungan interpersonal dengan orang-orang di luar keluarga juga bisa menimbulkan *stress*. Misalnya, anak-anak mengalami *stress* sekolah, atau saat mengikuti pertandingan. Sementara pada orang dewasa, *stress* bisa disebabkan oleh situasi dan lingkungan kerja yang menimbulkan *stress*.

Pemaparan mengenai sumber *stress* di atas memberikan kesimpulan bahwa ada beberapa hal yang dapat menjadi sumber *stress* (*stressor*), yaitu sumber *stress* yang berasal dari dalam diri individu, keluarga, serta komunitas dan masyarakat.

4. Gejala *Stress*

Gejala-gejala *stress* pada diri seseorang sering kali tidak disadari karena perjalanan awal tahapan *stress* timbul secara lambat, dan baru dirasakan bilamana tahapan gejala sudah lanjut dan mengganggu fungsi kehidupannya sehari-hari baik di rumah, di tempat kerja ataupun pergaulan lingkungan sosialnya. Adapun gejala *stress* berikut:

a. Kurangi konsentrasi.

Hal ini bisa tampak dari seringnya melakukan kesalahan-kesalahan karena berupaya untuk melakukan banyak hal dalam waktu singkat. Hal ini bisa disebabkan karena lemahnya pengaturan kerja. Belum lagi ketika kita berhadapan dengan deadline dan tekanan dari atasan.

b. Atensi/ perhatian menurun

Saat *stress*, tubuh seperti kelebihan beban. Karena itu seseorang yang sedang *stress* menjadi buta pada situasi di sekitarnya. Dia tidak lagi menaruh minat dan perhatian atas apa yang terjadi di sekitarnya.

c. Tidak bersemangat

Dengan menghabiskan semua energi pada masalah-masalah yang timbul saat bekerja, membuat tubuh tidak punya energi untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Semua energi terkuras habis untuk otak sehingga tubuh menjadi tidak bersemangat.

d. Mudah tersinggung

Membuat kepekaan terhadap orang lain menurun. Membuat kita merasa bahwa orang lain hanya pengganggu saja. Hubungan dengan orang-orang di sekitar kita menjadi lebih banyak diwarnai konflik bahkan permusuhan.

e. Munculnya berbagai gangguan penyakit

Penyakit yang muncul tentu bervariasi, mulai dari yang ringan seperti pegal-pegal sampai yang berat seperti gangguan jantung. Menurut Drs. Alex, yang paling sering muncul adalah gangguan sakit kepala dan jantung.

Pemaparan mengenai gejala *stress* di atas memberikan kesimpulan bahwa adapun beberapa gejala *stress* yang mengganggu fungsi kehidupan sehari-hari individu sebagai berikut yaitu: kurang konsentrasi, atensi, / perhatian menurun,

tidak bersemangat, mudah tersinggung, dan munculnya berbagai gangguan penyakit.

5. Tahapan *Stress*

Gejala-gejala *stress* pada diri seseorang sering kali tidak di sadari karena perjalanan awal tahapan *stress* timbul secara lambat, dan baru dirasakan bilamana tahapan gejala sudah lanjut dan mengganggu fungsi kehidupannyasehari-hari baik dirumah, di tempat kerja, ataupun pergaulan lingkungan sosialnya. Dr. Robert J. Van Amberg (1979) dalam penelitiannya terdapat (dalam Hawari 2001) membagi tahapan-tahapan *stress* yaitu:

a. *Stress* tahap I

Tahapan ini merupakan tahapan *stress* yang paling ringan dan biasanya disertai dengan perasaan- perasaan sebagai berikut:

1. Semangat bekerja besar, berlebihan (over acting)
2. Penglihatan “tajam” tidak sebagai mana biasanya
3. Merasa mampu menyelesaikan pekerjaan lebih dari biasanya, namun tanpa disadari cadangan energi dihabiskan (all out) disertai rasa gugup yang berlebihan
4. Merasa sengam denganpekerjaannya itu dan semakin bertambah semangat namun tanpa disadari cadangan energi semakin menipis.

b. *Stress* tahap II

Dalam tahapan ini dampak *stress* yang semula “menyenangkan” sebagai mana diuraikan pada tahap satu di atas mulai menghilang, dan timbul keluhan-

keluhan yang disebabkan karena cadangan energi yang tidak lagi cukup sepanjang hari, karena tidak cukup waktu untuk beristirahat. Istirahat yang dimaksud antara lain dengantidur yang cukup, bermanfaat untuk mengisi atau memulihkan cadangan energi yang mengalami defisit.

Keluhan-keluhan yang sering dikemukakan oleh seseorang yang berada pada *stress* tahap II adalah sebagai berikut:

1. Merasa letih sewaktu bangun pagi yang seharusnya merasa segar;
2. Merasa mudah lelah sesudah makan siang;
3. Lekas merasa capek setelah sore hari;
4. Sering mengeluh lambung/ perut tidak nyaman (*bowel discomfort*);
5. Detakan jantung lebih keras dari biasanya (berdebar-debar);
6. Otot-otot punggung dan tengkuk merasa tegang;
7. Tidak bisa santai

c. *Stress* tahap III

Apabila seseorang itu tetap memaksakan diri dalam pekerjaannya tanpa menghiraukan keluhan-keluhan sebagai mana diuraikan pada *stress* tahap II tersebut di atas, maka yang bersangkutan akan menunjukkan keluhan-keluhan yang semakin nyata dan mengganggu, yaitu:

1. Gangguan lambung dan usus semakin nyata; misalnya keluhan “maag” (gas trilis), buang air besar tidak teratur
2. Ketegangan otot-otot semakin terasa
3. Perasaan ketidaktenangan dan ketegangan emosional semakin meningkat

4. Gangguan pola tidur (insomnia) misalnya sukar untuk mulai masuk tidur (early insomnia), atau terbangun tengah malam dan sukar kembali tidur (middle insomnia), atau bangun terlalu pagi atau dini hari dan tidak dapat kembali tidur (late insomnia)
5. Koordinasi tubuh terganggu (badan terasa oyong dan serasa mau pingsan).

Tahapan ini seseorang sudah harus berkonsultasi pada dokter untuk memperoleh terapi, atau bisa juga beban *stress* hendaknya dikurangi dan untuk memperoleh kesempatan untuk beristirahat guna menambah suplai energi yang mengalami defisit.

d. *Stress* tahap IV

Tidak jarang seseorang pada waktu memeriksakan diri ke dokter sehubungan dengankeluhan-keluhan *stress* tahap III di atas, oleh dokter dinyatakan tidak sakit karena tidak ditemukan kelainan-kelainan fisik pada organ tubuhnya. Bila hal ini terjadi, dan yang bersangkutan terus memaksakan diri untuk bekerja tanpa mengenal istirahat, maka gejala *stress* tahap IV akan muncul sebagai berikut:

1. Untuk bertahan sepanjang hari saja sudah terasa amat sulit
2. Aktivitas pekerjaan yang semula menyenangkan dan mudah diselesaikan menjadi membosankan dan terasa lebih sulit
3. Yang semula tanggap terhadap situasi menjadi kehilangan kemampuan untuk merespon secara memadai (adequate)
4. Ketidakmampuan untuk melaksanakan kegiatan rutin sehari-hari

5. Gangguan pola tidur disertai dengan mimpi-mimpi yang menegangkan
6. Sering kali menolak ajakan (negativism) karena tidak semangat dan keghairahan
7. Daya konsentrasi dan daya ingat menurun
8. Timbul perasaan ketakutan dan kecemasan tidak dapat dijelaskan apa penyebabnya.

e. *Stress* tahap V

Bila keadaan berlanjut maka seseorang itu akan jatuh dalam *stress* tahap, yang ditandai dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Kelelahan fisik dan mental yang semakin mendalam (*physical* dan *psychological exhaustion*)
2. Ketidakmampuan untuk menyelesaikan pekerjaan sehari-hari yang ringan dan sederhana
3. Gangguan sistem pencernaan semakin berat (*gastrointestinal disorder*)
4. Timbul perasaan ketakutan, kecemasan yang semakin meningkat, mudah bingung dan panik.

f. *Stress* tahap VI

Tahapan ini merupakan tahapan klimaks, seseorang mengalami serangan panik (*panic attack*) dan perasaan takut mati. Tidak jarang orang yang mengalami *stress* tahap VI ini berulang di bawa ke Unit Gawat Darurat bahkan ICCU, meskipun pada akhirnya dipulangkan karena tidak ditemukan kelainan fisik organ tubuh. Gambaran *stress* tahap VI ini adalah sebagai berikut:

1. Debaran jantung teramat keras
2. Susah bernafas (sesak dan megap-megap)
3. Sekujur badan terasa gemetar, dingin dan keringat bercucuran
4. Ketiadaan tenaga untuk hal-hal yang ringan
5. Pingsan atau kolaps (*collapse*)

Bila dikaji makan keluhan atau gejala sebagai mana digambarkan di atas lebih didominasi oleh keluhan-keluhan fisik yang disebabkan oleh gangguan faal (fungsional), organ tubuh sebagai akibat *stressor* psikososial yang melebihi kemampuan seseorang untuk mengatasinya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menurut Dr. Robert J. Van Amberg penelitiannya terdapat (dalam Santrock, 2005) membagi tahapan-tahapan *stress* sebagai berikut: *stress* tahap I, *stress* tahap II, *stress* tahap III, *stress* tahap IV, *stress* tahap V dan *stress* tahap VI.

6. Appraisal atau Penilaian Stress

Stress sangat berhubungan erat dengankonsep emosi. Pengalaman *stress* dipengaruhi bagaimana kita menilai (*appraise*) suatu (Nime dalam Santrock, 2011). Proses dalam *stress* umumnya melibatkan prose pengukuran yang disebut kognitif appraisal adalah sebuah proses mental dimana individu mengukur dua faktor, yaitu:

1. Apakah kebutuhan mengancam kesejahteraan fisik dan psikologis, dan
2. Apakah sumber – sumber yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan.

Menurut Lazarus (dalam Santrock, 2005) ada dua macam penilaian yang dilakukan individu untuk menilai apakah sebuah kejadian dapat atau tidak dapat menimbulkan *stress* bagi individu, yaitu:

a. Penilaian Primer (*Primary Appraisal*)

Penilaian primer adalah proses evaluasi dari *stressor*. Penilaian ini melibatkan penilaian individu apakah suatu kejadian memiliki maksud atau implikasi negatif yang potensial bagi dirinya. Terdapat tiga cara individu menilai suatu merupakan situasi *stress* atau tidak, yaitu:

a. Tidak relevan (*Irrlevant*)

Individu mengetahui bahwa ia telah merasakan gejala yang mirip sebelumnya dan tidak di ikuti masalah yang akan menimbulkan rasa sakit.

b. *Benign- positive*

Penilaian untuk menghindari suatu situasi *stress*. misalnya tidak mau mengikuti ujian di sekolah atau tidak masuk kerja.

c. *Stressful*

Penilaian terhadap suatu gejala yang di rasakan akan menyebabkan suatu masalah dan menimbulkan rasa takut.

Misalnya keracunan makanan.

d. Penilaian Sekunder (*Secondary Appraisal*)

Penilaian sekunder adalah penilaian seseorang terhadap sumber-sumber atau kemampuan yang di miliki untuk melakukan *coping* (Sarafino, 2006). Saat individu berada dalam bahaya, baik ancaman atau tantangan, sesuatu harus di

lakukan untuk mengatur situasi tersebut. Penilaian sekunder berusaha menyesuaikan antara kemampuan *coping* dan kebutuhan dari situasi tersebut. Oleh karena itu pertanyaan yang muncul ketika individu melakukan penilaian sekunder adalah “apa yang bisa saya lakukan mengenai masalah tersebut?” (Rice dalam Santrock, 2011).

Individu yang menilai apakah suatu situasi *stressful* atau tidak dipengaruhi tiga faktor dalam melakukan proses *appraisal* (Rise dalam Santrock, 2011).

Tiga faktor tersebut adalah:

1. Keadaan Emosi

Emosi bisa mempengaruhi bagaimana individu melakukan penyesuaian atau proses transaksi dan proses *coping*.

2. Ketidakpastian

Ketika suatu situasi muncul dan pada saat itu individu tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai situasi tersebut, situasinya sangat kompleks, maka kondisi ketidakpastian muncul.

3. Merubah Makna

Faktor terakhir adalah bagaimana seseorang mengevaluasi makna dari suatu peristiwa. Berbagai macam informasi yang telah diterima individu telah menjadi tambahan dalam menilai peristiwa tersebut. Informasi baru akan merubah persepsi dan membentuk skema baru dalam diri individu dalam menginterpretasi situasi *stress*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa *appraisal* atau penilaian menurut Lazarus (dalam Hurlock, 1997) ada dua macam appraisal yang di lakukan individu untuk menilai sebuah kejadian yang menimbulkan situasi *stress* individu yaitu sebagai berikut: penilaian sekunder (*primary appraisal*), dan penilaian sekunder (*secondary appraisal*).

7. Pengertian *Coping*

Individu merasakan *stress* tergantung bagaimana ia menginterpretasi suatu situasi yang dihadapinya (Lazarus dalam Santrock, 2005). *Stress* merupakan pengalaman subjektif, sehingga setiap individu dapat memiliki respon yang berbeda-beda terhadap *stress*. *stress* bisa berdampak secara fisik maupun psikologis. *Stress* yang dialami oleh individu biasanya disertai dengan ketegangan emosi dan ketegangan fisik yang menyebabkan ketidaknyamanan. Situasi seperti ini membuat individu termotivasi untuk melakukan suatu tindakan yang bisa meredakan *stress* tindakan yang dilakukan adalah *coping* (Sarafino, 2006).

Coping adalah tindakan mental dan fisik untuk mengontrol, mengatur, mengurangi, atau membuat pengaruh *stress* bisa diatasi baik dari eksternal maupun internal (Rice dalam Hurlock, 1997). *Coping* merupakan usaha individu untuk melakukan perubahan kognitif dan perilaku yang tetap dalam upaya mengatur kebutuhan-kebutuhan khusus baik eksternal dan atau internal yang dinilai mengganggu atau melampaui sumber-sumber yang dimiliki individu (Santrock, 2005).

Menurut Lazarus (dalam Hurlock, 1997) ada tiga hal penting yang diperoleh dari definisi tersebut. Pertama, *coping* berorientasi proses, yang berarti

bahwa *coping* fokus pada apa yang dipikirkan dan dilakukan oleh individu dalam menghadapi situasi yang penuh tekanan, dan bagaimana perubahan tersebut dilakukan. Kedua, *coping* sebagai konteks yaitu di pengaruhi oleh penilaian individu dalam menghadapi tuntutan dan mengatasi sumber *stress*. konteks berarti bahwa individu dan situasi bersama-sama meningkatkan usaha *coping*. Ketiga, tidak ada asumsi berdasarkan teori tentang bagaimana *coping* yang baik atau buruk. *Coping* di definisikan secara sederhana sebagai usaha individu untuk mengatasi tuntutan, tidak bergantung apakah sukses atau tidak usaha tersebut.

8.Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Coping Stress*

Reaksi terhadap *stress* bervariasi antar orang yang satu dengan orang yang lain dan dari waktu ke waktu dari orang yang sama. Perbedaan ini disebabkan oleh faktor psikologis dan sosial yang tampaknya dapat merubah dampak *stressor* bagi individu. Menurut Smet (1994) faktor-faktor yang mempengaruhi *Coping Stress* tersebut adalah:

- a. Variabel dalam kondisi individu, mencakup: Umur, tahap kehidupan, jenis kelamin, tempramen, faktor genetik, intelegensi, pendidikan, suku, kebudayaan, status ekonomi, dan kondisi fisik.
- b. Karakteristik kepribadian, mencakup introvert- ekstrovert, stabilitas emosi secara umum, kepribadian, ketabahan (*Hardiness*) *locus of control* , kekebalan, ketahanan.
- c. Variabel sosial kognitif, mencakup: hubungan sosial yang dirasakan jaringan sosial, control pribadi yang dirasakan.

- d. Hubungan dengan lingkungan sosial, dukungan sosial yang diterima, integrasi dalam jaringan sosial.

9. Strategi *Coping*

Mac Arthur & Mac Arthur (dalam Santrock, 2005) mendefinisikan strategi *coping* sebagai upaya-upaya khusus, baik Behavioral maupun psikologis, yang digunakan orang untuk menguasai, mentoleransi, mengurangi, atau meminimalkan dampak kejadian yang menimbulkan *stress*.

Cohen & Lazarus 1979 (dalam Santrock, 2005) mendefinisikan *coping* sebagai serangkaian upaya kognitif dan behavioral yang dikembangkan individu guna mengatasi tuntutan eksternal dan atau internal yang di nilai sebagai berlebihan atau terlalu besar dalam kaitannya dengan sumber-sumber yang dimilikinya. Oleh sebab itu, Dodds (dalam Santrock, 2005) mengemukakan bahwa pada esensinya, strategi *coping* adalah strategi yang di pergunakan individu untuk melakukan penyesuaian antara sumber-sumber yang dimilikinya dengan tuntutan yang di bebaskan lingkungan kepadanya.

Secara spesifik, sumber-sumber yang memfasilitasi *coping* itu mencakup sumber-sumber personal (yaitu karakteristik pribadi yang relatif stabil seperti *self – esteem* atau keterampilan sosial) dan sumber-sumber lingkungan seperti dukungan sosial dan keluarga atau sumber finansial (Harrington & Mcdermott dalam Santrock, 2005).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Coping Stress* merupakan perubahan kognitif dan perilaku yang tetap, dimana meliputi segala

usaha untuk menghadapi tuntutan internal dan eksternal yang terjadi pada diri seseorang.

10. Aspek-aspek *Coping Stress*

Aldwin dan Revenson (dalam Santrock, 2005) juga mengemukakan indikator-indikator strategis dalam menghadapi permasalahan yang dikembangkan dari teori Lazarus dan Folkman. Aldwin dan Revenson juga membagi *coping* menjadi dua yaitu:

a. *Problem focused coping*

Indikator yang menunjukkan berorientasi pada strategi ini antara lain:

1) Instrumental action (tindakan secara langsung)

Individu melakukan usaha dan memecahkan langkah-langkah yang mengarahkan pada penyelesaian masalah secara langsung serta menyusun rencana bertindak dan melaksanakannya.

2) *Cautiousness* (kehati-hatian)

Individu berfikir, meninjau dan mempertimbangkan beberapa alternatif pemecahan masalah, berhati-hati dalam memutuskan masalah, meminta pendapat orang lain dan mengevaluasi tentang strategi yang pernah diterapkan selanjutnya.

3) *Negotiation* (negosiasi) Individu membicarakan serta mencari penyelesaian dengan orang lain yang terlibat di dalamnya dengan harapan masalah dapat terselesaikan.

b. *Emotion focused coping*

Indikator yang menunjukkan berorientasi pada strategi ini antara lain:

1) *Escapism* (pelarian diri dari masalah)

Usaha yang dilakukan individu dengan cara berkhayal atau membayangkan hasil yang akan terjadi atau mengkhayalkan seandainya ia berada dalam situasi yang lebih baik dari situasi yang dialaminya sekarang.

2) *Minimization* (meringankan beban masalah)

Usaha yang dilakukannya adalah dengan menolak memikirkan masalah dan menganggapnya seakan-akan masalah tersebut tidak ada dan membuat masalah menjadi ringan.

3) *Self blame* (menyalahkan diri sendiri)

Perasaan menyesal, menghukum dan menyalahkan diri sendiri atas tekanan masalah yang terjadi. Strategi ini bersifat pasif yang ditunjukkan pada dalam diri sendiri.

4) *Seeking meaning* (mencari arti)

Usaha individu untuk mencari makna atau hikmah dari kegagalan yang dialaminya dan melihat hal-hal yang penting dalam kehidupannya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala *Coping Stress* yang berdasarkan dari teori Aldwin dan Revenson dengan menggunakan dimensi yang telah dijelaskan seperti diatas tetapi pada aspek *emotion focused coping* peneliti tidak menggunakan semua dimensi melainkan menghilangkan salah satu dimensi yaitu *seeking meaning* dengan pertimbangan bahwa pengertian dari dimensi *seeking meaning* tidak sesuai dengan maksud dari tujuan penelitian yang dilakukan.

B. *HARDINESS*

1. Pengertian *Hardiness*

Tipe kepribadian atau pola perilaku lain yang sering dibicarakan akhir-akhir ini adalah “ketabahan” (*Hardiness* atau ‘*had personality*’), sebuah gagasan konsep dari Kobasa (Smet, 1994). Penelitian yang dilakukan oleh Kobasa dan Maddi ini mengatakan adanya perbedaan individu dalam memberikan kendali terhadap pribadinya, hal ini adalah salah satu alasan mengapa sebagian orang yang berada di bawah tekanan *stress* mudah terkena sakit, namun sebagian orang tidak. *Hardiness* membedakan individu yang mudah sakit dan tidak mudah sakit jika berada dalam keadaan *stress* (Sarafino, 2006).

Bishop (1994) mengatakan bahwa, *Hardiness* adalah salah satu dari tipe kepribadian yang secara terutama tahan terhadap *stress*, *Hardiness* juga merupakan kombinasi dari karakteristik kepribadian yang dapat dipercaya memberi gambaran individu yang tetap sehat walau dalam keadaan yang kurang baik sekalipun. Sedangkan menurut Santrock (2005), *Hardiness* adalah gaya kepribadian dengankarakteristik komitmen (dibanding pengasingan), kontrol (dibanding lemah), dan mempersepsikan suatu masalah sebagai tantangan (dibanding ancaman).

Individu *Hardiness* memiliki pengendalian perasaan yang kuat dan lebih menganggap pengalaman pahit sebagai sesuatu yang bermanfaat. *Hardiness* menjadikan individu memiliki strategi coping yang tepat untuk mencari penyelesaian masalah. *Hardiness* juga mengurangi ancaman dan meningkatkan harapan untuk mencapai kesuksesan. Individu dengan *Hardiness* menginterpretai

stress dengan aspek yang normal dan merupakan bagian dari kehidupan yang keseluruhannya menarik. Kobasa (Taylor, 1995) menyatakan bahwa tipe *Hardiness* ini menunjukkan komitmen kontrol dan tantangan yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, *Hardiness* dapat disimpulkan sebagai karakteristik kepribadian yang mempunyai daya tahan terhadap kejadian-kejadian yang menimbulkan *stress*. Individu yang memiliki *Hardiness* mempunyai penyesuaian diri yang adaptif dan positif.

2. Aspek – aspek *Hardiness*

Beberapa studi menemukan bahwa hubungan dari ketiga aspek ini bukan merupakan kesatuan dan ketiga aspek tersebut mempunyai hubungan yang relatif lemah (Taylor, 2006). Aspek-aspek tersebut adalah:

a. Komitmen

Individu yang memiliki komitmen yang tinggi percaya kepada kemampuan diri sendiri dan kepada apa yang mereka lakukan (Bishop dalam Sihotang, 2011). Individu yang mempunyai kegiatan apapun yang sedang dikerjakan dan perasaan yang wajar akan menuntunnya untuk mengidentifikasi atau memberikan arti pada setiap kejadian dan segala sesuatu yang ada di lingkungannya. Rasa komitmen yang ada pada orang-orang adalah terhadap tujuan atau terlibat dalam acara, kegiatan, dan orang-orang dalam hidup mereka (Sarafino, 2006).

Individu yang komitmennya kuat tidak akan mungkin mudah menyerah pada tekanan pada saat menghadapi *stress* individu akan melakukan strategi coping yang sesuai dengan nilai-nilai, tujuan, dan kemampuan yang ada dalam

dirinya. Sebaliknya, orang yang komitmennya rendah akan mudah merasa bosan atau merasa tidak berarti, menarik diri dari tugas-tugas yang harus dikerjakan., pasif, dan lebih suka menghindar dari berbagai aktifitas. Individu yang memiliki komitmen yang rendah akan menilai kejadian yang menimbulkan *stress* sebagai suatu yang hanya dapa ditahan bukan diperbaiki.

b. Kontrol

Kontrol merupakan kecendrungan untuk menerima dan percaya bahwa individu dapat mengontrol dan mempengaruhi suatu kejadian dengan pengalamannya ketika berhadapan dengan hal-hal tidak terduga (Sarafino, 2006). Orang-orang yang memiliki kontrol yang kuat akan selalu lebih optimis dalam menghadapi masalah-masalah daripada individu yang kontrolnya rendah. Individu dengan *Hardiness* memiliki kemampuan mengontrol apa yang akan terjadi kepadanya (Bishop dalam Sihotang, 2011).

c. Tantangan

tantangan mengacu pada kecendrungan untuk memandang suatu perubahan sebagai insentif atau peluang untuk pertumbuhan dan bukan ancaman terhadap keamanan (Sarafino, 2006). Individu yang mempunyai tantangan yang kuat adalah orang-orang yang dinamis dan memiliki kemampuan dan keinginan untuk maju yang kuat, menemukan cara yang lebih mudah untuk menghilangkan atau mengurangi keadaan yang menimbulkan *stress* dan menganggap *stress* bukan suatu hambatan. Kobasa percaya bahwa individu dengan *Hardiness* yang memiliki tantangan yang tinggi mengharapkan perubahan

dan melihat kondisi yang menekan sebagai suatu tantangan yang menawarkan untuk tumbuh (Bishop dalam Sihotang, 2011).

Sebaliknya, individu yang tidak suka tantangan menganggap bahwa sesuatu itu harus stabil karena individu merasa khawatir dengan adanya perubahan, dianggap merusak dan menimbulkan rasa tidak aman serta ancaman. Selain itu individu juga tidak dapat menyambut dengan baik terhadap perubahan dan memandang perubahan sebagai suatu ancaman bukan suatu tantangan dan menghubungkan dengan penekanan dan penghindaran (Sihotang, 2011)

Komitmen, kontrol, dan tantangan akan memelihara kesehatan seseorang walaupun berhadapan dengan kejadian-kejadian yang secara umum dianggap suatu kejadian yang menimbulkan *stress*. Secara lebih spesifik pentingnya *Hardiness* adalah bahwa orang-orang yang memiliki komitmen, kontrol, dan tantangan yang kuat cenderung untuk mereaksi kejadian yang penuh *stress* dengan cara yang lebih menyenangkan dibanding individu yang mempunyai komitmen, kontrol, dan tantangan yang rendah (Sihotang, 2011).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kepribadian tangguh adalah komitmen, kontrol, dan tantangan. Individu yang memiliki kepribadian tangguh memiliki keyakinan untuk mengendalikan kejadian-kejadian hidup dengan keterlibatannya dalam pekerjaan maupun orang-orang dalam hidupnya (komitmen), kemampuan (kontrol), serta kecenderungan untuk memandang perubahan sebagai sesuatu yang positif (tantangan).

3. Manfaat *Hardiness*

Maddi dan Kobasa (Hadjam dalam Sihotang, 2011) mengemukakan bahwa individu yang memiliki *Hardiness* memiliki kontrol pribadi, komitmen, dan siap dalam menghadapi tantangan, artinya perubahan-perubahan yang terjadi di dalam diri maupun di luar dirinya dilihat sebagai suatu ancaman terhadap dirinya. Individu yang memiliki *Hardiness* dianggap dapat menjadi tetap sehat meskipun mengalami kejadian-kejadian yang penuh dengan *stress*.

Hardiness merupakan karakteristik kepribadian yang bermanfaat sebagai sumber perlawanan saat individu menemui suatu kejadian yang mengancam (Kobasa dalam Sihotang, 2011). Lebih lanjut Kobasa mengatakan bahwa *Hardiness* merupakan suatu konstelasi kepribadian yang menguntungkan bagi individu untuk dapat menghadapi tekanan-tekanan dalam hidupnya. *Hardiness* merupakan kepribadian yang dapat menyesuaikan dirinya terhadap tuntutan secara efektif. Dengan kata lain individu yang mempunyai *Hardiness* tidak akan mudah melarikan diri dan menarik diri dari kondisi-kondisi yang mengancam dirinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Kobasa pada tahun 1979, memicu diadakannya beberapa penelitian lanjutan yang menunjukkan bahwa *Hardiness* berhubungan dengan kesehatan fisik dan mental (Taylor, 2006). *Hardiness* juga membantu mengurangi respon kardiovaskular terhadap *stress*. Individu yang *Hardiness* akan lebih sehat secara fisik dan mental karena adanya komitmen, kontrol, dan tantangan. Individu mempunyai pandangan positif terhadap kejadian-kejadian dalam hidup yang menekan daripada individu yang kurang tangguh.

Fokus penyelesaian masalah (*focus coping*) yang digunakan individu tersebut mampu mengatasi *stress* yang dialami.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Hardiness* memiliki manfaat sebagai tina penyangga terhadap *stress*, mencegah individu mengalami gangguan kesehatan yang bersumber dari ketidakmampuan individu mengatasi problem masalah yang terjadi dalam hidupnya, dan juga membntuk individu yang tahan banting dalam menghadapi setiap tantangan hidup yang dialami.

4. Faktor- faktor yang mempengaruhi *Hardiness*

Faktor yang mempengaruhi pembentukan *Hardiness* menurut Syah (2008) sebagai berikut:

- a. Faktor internal, yang ada dalam diri seorang itu sendiri meliputi pembawaan dan potensi psikologis tertentu yang turut mengembangkan diri sendiri.
- b. Faktor eksternal, yang datang dari luar atau dari luar diri seseorang yang meliputi lingkungan, pendidikan, pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Sedangkan menurut Maddi dan Khoshaba (2005) yang menjadi faktor pembentukan *Hardiness* adalah:

- a. Proses belajar yang dihadapi individu dalam menghadapi setiap tekanan hidup yang dialami dari masa kanak-kanak yang timbul menjadi pengalaman hidup.

- b. Adanya kepribadian dari individu itu sendiri yang memiliki karakter yang kuat sehingga memiliki sikap untuk membangun diri.
- c. Kemampuan social *Skill* dalam lingkungan social.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Hardiness* terbentuk karena adanya faktor dari dalam diri individu yang memiliki kepribadian yang kuat serta adanya pengalaman hidup yang dihadapi dalam menghadapi setiap tekanan *Stress*.

5. Ciri-ciri *Hardiness*

Gardner (1999) , mengemukakan cirri-ciriorang yang memiliki *Hardiness* yaitu:

a. Sakit dan senang adalah bagian hidup

orang yang memiliki *Hardiess* menganggap setiap kejadian yang buruk dan baik sebagaibagian dari hidup dan mereka mampu menilmatinya karena mereka ingin selalu menjadi berguna dalam setiap keadaan.

b.Keseimbangan

orang yang memiliki *Hardiness* memiliki keseimbangan emosional,spiritual,fisik, hubungan antar interpersonal. Bila mereka dihadapkan dengansituasi yang buruk mereka memiliki solusi yang kreatif untuk keluar dari situasi tersebut.

c.Perspektif

orang yang memiki *Hardines* memiliki pandangan hidup yang luas dalam melihat sesuatu.

d. *Self-Knowledge*

orang yang memiliki *Hardiness* memiliki kesadaran diri yang tinggi dengan mengetahui kelebihan dan kekurangannya serta mereka juga dapat menerima diri mereka apa adanya.

e. Tanggungjawab ke Tuhan

orang yang memiliki *Hardiness* menyadari setiap dosa yang mereka perbuat dan akan segera memperbaikinya. Mereka juga mampu memaafkan kesalahan orang lain.

f. Tanggungjawab

orang yang memiliki *Hardiness* memiliki tanggungjawab dan menikmati apa yang mereka alami ataupun akibat negative dari keadaan yang dialami.

g. Kedermawaan (*Generosity*)

orang yang memiliki *Hardiness* penuh dengan cinta, energik, dermawan, terbuka, bekerja dan memberi serta melihat dirinya bagian dari masyarakat dan berbagi dengan orang lain.

g. *Gratitudo* (terima kasih atau bersyukur)

orang yang memiliki *Hardiness* senantiasa bersyukur terhadap apa yang mereka miliki, mereka menerima kelebihan, kelemahan, ketidakberdayaan dan peduli kepada orang lain, mereka juga menerima bantuan dari orang lain.

h. Harapan (*Hope*)

orang yang memiliki *Hardiness* memiliki perasaan yang indah terhadap harapan untuk dapat menikmati hidup dengan bebas dan penuh dengan kebahagiaan.

J. Punya daya pikir yang tinggi

Orang yang memiliki *Hardiness* memiliki pemikiran yang kreatif dan inovatif yaitu memiliki cara pemecahan masalah sendiri.

k. Fleksibel

orang yang memiliki *Hardiness* mampu menikmati apa yang mereka miliki dari pada menangisi apa yang mereka tidak miliki.

l. Memiliki selera humor

Hardiness mencerminkan rasa humor yang di miliki, mereka mampu menertawakan diri mereka dan tidak membiarkan dirinya menjadi orang yang terlalu serius.

m. *Rejection*(penolakan)

orang yang memiliki *Hardiness* tidak mudah menyerah dengan kegagalan yang mereka alami. Mampu belajar dari kesalahan dan panang menyerah.

n. Kehormatan

memiliki perilaku dan tata kramayang baik sehingga tindakannya mendapatkan penghormatan dari orang lain.

o. Penggunaan waktu

mampu memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, mengisi waktu dengan hal yang lebih bermanfaat dan memotivasi dirinya dala memulai sesuatu hal.

p. Dukungan

mereka mampu mengembangkan hubungan yang sehat dalam suatu kelompok.

q. Penyelesaian konflik

orang yang memiliki *Hardiness* mampu mendengarkan dengan baik tanpa melakukan penyangkalan, memberikan masukan, dapat menjawab secara terus terang terhadap isu yang ada dan tidak mudah dikendalikan pendapat orang lain.

Menurut Khoshiba dan Maddi (2005) ciri-ciri orang yang memiliki *Hardiness* adalah:

- a. Memiliki kesehatan yang baik dengan tubuh yang sehat.
- b. Selalu gembira dalam suatu lingkungan dan memberikan pemikiran yang positif dan membangun.
- c. Melihat segala sesuatu dengan pemikiran dan mengambil sebuah *feedback* untuk diri sehingga lebih baik lagi.
- d. Ada dalam suatu kelompok dan memiliki relasi yang baik dalam suatu kelompok baik dalam memberikan dukungan dan nasehat.
- e. Bertanggung jawab pada diri sendiri dan orang sekitar.
- f. Dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas maka setiap orang yang memiliki *Hardiness* merupakan pribadi yang menyenangkan dan menganggap kesehatan itu adalah bagian dari hidup, memiliki pandangan yang luas, senang dalam lingkungan sosial dan dapat menjadi pemimpin, memiliki hubungan yang baik secara religius kepada Tuhan, memiliki tanggung jawab, dapat menyelesaikan konflik, memiliki cara pandang yang baik untuk hidup lebih baik.

5. Langkah meningkatkan *Hardiness*

Ada beberapa langkah yang perlu dilakukan untuk menuju ketangguhan pribadi seperti dikemukakan Makani (2010):

- a. Menetapkan misi hidup, antara lain: membangun misi kehidupan, membulatkan tekad, membangun visi, menciptakan wawasan, transformasi visi, dan komitmen total.
- b. Membangun karakter, yaitu: Relaksasi, membangun kesadaran diri, membangun kekuatan, mengembangkan pengalaman positif, mengembangkan dan menyeimbangkan energi batiniah, dan mengasah prinsip (pelatihan dan penjernihan emosi)
- c. Pengendalian diri (*selfcontrolling*), yaitu: beberapa aspek dari pengendalian diri antara lain: kendali diri (*skf control*) yakni mengelola emosi-emosidan desakan (*impuls*) hati-hati yang merusak, ifat dapat dipercaya (*trustwhorthiness*) yakni memelihara dan internalisasi norma kejujuran dan integritas pribadi, kehati-hatian yakni bertanggungjawab atas kinerja pribadi, dan inovasi yakni mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi baru

Sedangkan menurut Maddi dan Khosaba (2005) adalah dengan memiliki *commitment*, *control and challenge* dan *Skills* dalam pemecahan masalah, memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan social dan adanya kelompok yang baik, membangun karakter, dengan memiliki pemikiran yang positif.

C. MAHASISWA

1. Pengertian Mahasiswa

Sukirman (dalam Hulu, 2010) menjelaskan bahwa mahasiswa adalah pelajar di tingkat perguruan tinggi dan sudah dewasa perkembangan emosional, psikologis, fisik, kemandirian, dan telah berkembang menjadi dewasa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989) mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Sedangkan mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No. 30 Tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Selanjutnya menurut Sarwono (1978) mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat.

Mahasiswa menurut Knopfemacher (dalam Sarwono, 1978) adalah merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat), dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual.

Dari uraian di atas bisa dijelaskan bahwa mahasiswa adalah pemuda yang terdaftar dan sedang mengikuti program pendidikan formal di perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Mahasiswa juga merupakan pemuda yang telah

menyelesaikan sekolah lanjutan, berusia antara 18-30 tahun dan berada dalam tahap perkembangan masa remaja dan masa dewasa awal.

2. Karakteristik Mahasiswa

Kimmel (dalam Santoso, 2009) mengemukakan beberapa karakteristik mahasiswa sebagai seorang pemuda, yaitu :

- a. Identitas ego mencapai kematangan.

Identitas yang terbentuk semakin jelas dan tajam meliputi peran seksual dan peran dalam pekerjaan yang sesuai denganperannya. Mahasiswa sebagai pemuda akan mencari pengalaman-pengalaman yang sesuai denganperannya. Mahasiswa akan mencari dukungan sosial dalam peran-perannya melakukan hubungan sosial sehingga perannya semakin dimantapkan.

- b. Peningkatan hubungan interpersonal.

Kesadaran bahwa dirinya unik dan dapat mengerti akan keunikan orang lain, sehingga dapat beradaptasi denganorang lain yang berbeda dan berteman denganorang lain yang memiliki berbagai keunikan untuk menambah pengalaman. Mahasiswa sebagai seorang pemuda dapat membina komunikasi denganorang tuanya seperti teman. Masa-masa pemberontakan di masa remaja telah berlalu dan dapat bekerja sama denganorang tuanya seperti teman, menerima pemikiran orang tuanya dan mempertimbangkan baik buruknya.

- c. Memperdalam minat-minatnya.

Para mahasiswa mampu menemukan minat untuk ditekuni. Ketertarikan timbul karena kepuasan yang diperoleh setelah menekuni minat tersebut.

- d. Pemahaman nilai.

Kemasakan filsafat moral telah mencapai kesempurnaan, dapat memahami nilai-nilai moral sebagai nilai-nilai yang memiliki arti bagi diri dan membawa nilai-nilai masyarakat sehingga tercapai nilai moral baru yang dianutnya secara pribadi.

e. Tumbuhnya empati.

Mahasiswa dapat merasakan empati terhadap orang lain dan memperhatikan perasaan orang lain, merasakan penderitaan orang lain, kemiskinan orang lain, ataupun kegembiraan orang lain (Dewi, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan mahasiswa adalah pemuda yang memiliki karakteristik dengan identitas ego yang mencapai kematangan, memiliki hubungan interpersonal yang semakin baik, memiliki pendalaman setiap minat, memahami nilai-nilai, dan memiliki rasa empati. Dengan karakteristik yang dimiliki tersebut, mahasiswa mampu untuk terjun di masyarakat dan mulai dapat melihat dunia luar dengan perbedaan-perbedaan dan berbagai keanekaragaman yang menjadi modal bagi mahasiswa dalam perannya sebagai *agent of change* dan *agent of social control*.

D. Hubungan *Hardiness* dengan *Coping Stress* dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area

Individu merasakan *stress* tergantung bagaimana ia menginterpretasi suatu situasi yang dihadapinya Lazarus (Santrock, 2005). *Stress* merupakan pengalaman subjektif, sehingga setiap individu dapat memiliki respon yang berbeda-beda terhadap *stress*. *stress* bisa berdampak secara fisik maupun

psikologis. *Stress* yang dialami oleh individu biasanya disertai dengan ketegangan emosi dan ketegangan fisik yang menyebabkan ketidaknyamanan. Situasi seperti ini membuat individu termotivasi untuk melakukan suatu tindakan yang bisa meredakan *stress* tindakan yang dilakukan adalah *coping* (Sarafino, 2006).

Coping adalah tindakan mental dan fisik untuk mengontrol, mengatur, mengurangi, atau membuat pengaruh *stress* bisa diatasi baik dari eksternal maupun internal (Rice dalam Santrock, 2005). *Coping* merupakan usaha individu untuk melakukan perubahan kognitif dan perilaku yang tetap dalam upaya mengatur kebutuhan-kebutuhan khusus baik eksternal dan atau internal yang dinilai mengganggu atau melampaui sumber-sumber yang dimiliki individu, Lazarus & Folkman (dalam Folkman, et.al. 1986).

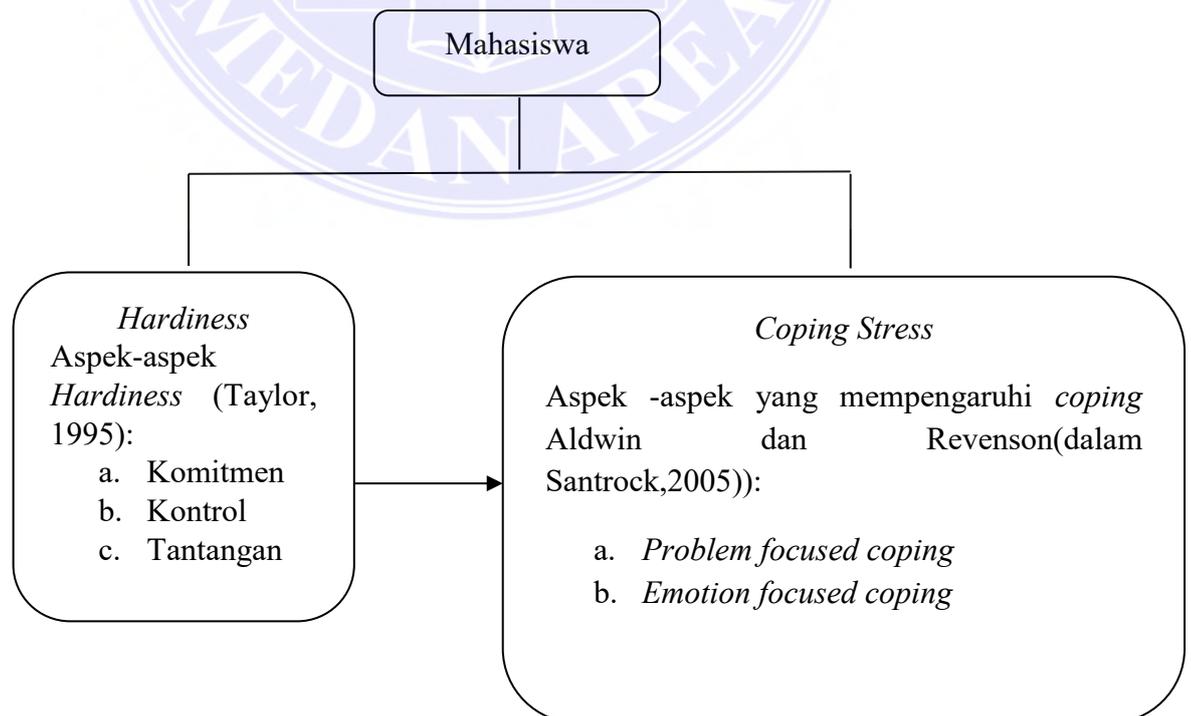
Hardiness merupakan karakteristik kepribadian yang bermanfaat sebagai sumber perlawanan saat individu menemui suatu kejadian yang mengancam (Kobasa dalam Sihotang, 2011). Lebih lanjut Kobasa mengatakan bahwa *Hardiness* merupakan suatu konstelasi kepribadian yang menguntungkan bagi individu untuk dapat menghadapi tekanan-tekanan dalam hidupnya. *Hardiness* merupakan kepribadian yang dapat menyesuaikan dirinya terhadap tuntutan secara efektif. Dengan kata lain individu yang mempunyai *Hardiness* tidak akan mudah melarikan diri dan menarik diri dari kondisi-kondisi yang mengancam dirinya.

Untuk mengatasi hambatan yang dirasakan, mahasiswa membutuhkan usaha atau strategi yang tepat agar tetap dapat melanjutkan dan menyelesaikan skripsinya. Usaha atau strategi tersebut bergantung pada kepribadian yang dimiliki individunya, yaitu apakah dirinya mudah menyerah pada keadaan atau

justeru menghadapinya dengan penuh semangat. Salah satu faktor kepribadian yang membedakan reaksi individu terhadap situasi yang dihadapi adalah sekumpulan *personality trait* yang disebut sebagai *Hardiness*. Menurut Maddi (dalam Sihotang, 2011), *Hardiness* diartikan sebagai sikap dan keterampilan untuk bertahan dalam keadaan *stress*. *Hardiness* seperti seperangkat keyakinan seseorang mengenai interaksi dirinya dengan dunia, menekankan pentingnya keterlibatan daripada isolasi, kontrol daripada ketidakberdayaan, dan tantangan bukan ancaman (Sihotang, 2011).

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya hubungan *Hardiness* dengan *Coping Stress* dalam menyelesaikan skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

E. KERANGKA KONSEPTUAL



F. HIPOTESIS

Dengan asumsi hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah semakin tinggi tingkat *Hardiness* maka semakin rendah *Coping Stress* pada mahasiswa yang menyelesaikan skripsi fakultas Psikologi Universitas Medan Area dan semakin rendah tingkat *Hardiness* maka semakin tinggi *Coping Stress* pada mahasiswa yang menyelesaikan skripsi fakultas Psikologi Universitas Medan Area.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan unsur penting dalam penelitian ilmiah, karena metode yang digunakan dalam penelitian dapat menemukan apakah penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan hasilnya. Bab ini akan menguraikan mengenai tipe penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas alat ukur, dan analisis data.

A. TIPE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu menganalisis data dengan menggunakan angka-angka, rumus, atau model matematis berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ingin dicapai. Menurut Neuman (2003), prosedur yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif ada tiga, yaitu eksperimen, survei, dan *content analysis*. Berdasarkan klasifikasi yang dikemukakan oleh Neuman (2003) tersebut maka tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian korelasi yaitu melihat hubungan antar dua variabel.

B. IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas: *Hardiness*
2. Variabel Terikat: *Coping Stress*

C. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional bermanfaat untuk mengarahkan pada pengukuran terhadap variabel-variabel yang bersangkutan serta pengembangan instrumen (alat ukur). Variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat, atau ukuran yang dimiliki atau didapat atau satuan penelitian tentang sesuatu konsep pengertian (Dewi, 2014). Dibawah ini dijelaskan definisi operasional dari tiap variabel.

1. *Hardiness*

Hardiness adalah gaya kepribadian dengan karakteristik komitmen (dibanding pengasingan), kontrol (dibanding lemah), dan mempersepsikan suatu masalah sebagai tantangan (dibanding ancaman). *Hardiness* adalah salah satu dari tipe kepribadian yang secara terutama tahan terhadap *stress*, *Hardiness* juga merupakan kombinasi dari karakteristik kepribadian yang dapat dipercaya memberi gambaran individu yang tetap sehat walau dalam keadaan yang kurang baik sekalipun.

2. *Coping Stress*

Coping adalah tindakan mental dan fisik untuk mengontrol, mengatur, mengurangi, atau membuat pengaruh *stress* bisa diatasi baik dari eksternal maupun internal. *Coping* merupakan usaha individu untuk melakukan perubahan kognitif dan perilaku yang tetap dalam upaya mengatur kebutuhan-kebutuhan khusus baik eksternal dan atau internal yang dinilai mengganggu atau melampaui sumber-sumber yang dimiliki individu. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Coping Stress*

variabel dalam kondisi individu, karakteristik kepribadian, variabel sosial kognitif, dan hubungan dengan lingkungan sosial.

D. SUBJEK PENELITIAN

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang dalam menyelesaikan skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil digunakan rumus Slovin (Arikunto, 2010), yaitu:

Keterangan:

$$n = \frac{n}{1 + n e^2}$$

n = Jumlah sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat kesalahan = 1 %

Dari jumlah sampel yang di peroleh dari rumus Solvin peneliti akan menentukan sampel dengan menggunakan teknik Random Sampling.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik skala. Skala adalah suatu daftar yang berisi pernyataan yang diberikan kepada subjek agar dapat mengungkapkan aspek-aspek psikologis yang ingin diketahui.

1. *Hardiness*

Skala *Hardiness* ini disusun berdasarkan aspek-aspek dari Taylor (2005) yaitu komitmen, kontrol, dan tantangan. Skala *Hardiness* ini menggunakan skala Guttman, yaitu skala yang menggunakan dua alternatif. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan *favourable* adalah Ya mendapat nilai 2. Untuk pernyataan yang bersifat *unfavourable* penilaian yang diberikan adalah Tidak mendapat nilai 1.

2. *Coping Stress*

Skala *coping stress* ini disusun berdasarkan pembagian *coping* yang dikemukakan oleh Aldwin dan Revenson (dalam Santrock, 2005) yaitu *emotion focused coping* dan *problem focused coping*.

Skala *Coping Stress* ini menggunakan skala Guttman, yaitu skala yang menggunakan dua alternatif. Penilaian yang diberikan kepada masing-masing jawaban subjek pada setiap pernyataan *favourable* adalah Ya mendapat nilai 2. Untuk pernyataan yang bersifat *unfavourable* penilaian yang diberikan adalah Tidak mendapat nilai 1.

F. VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah skala psikologi mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengantujuan ukurnya. Alat ukur dikatakan valid tidak hanya karena mampu menghasilkan data yang tepat, tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut. Untuk menguji validitas alat ukur yaitu denganmenggunakan Review Professional Judgement. kedua skala dalam penelitian ini akan diuji daya beda itemnya dengan teknik pengukuran *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

2.Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Pengukuran yang tidak reliabel akan menghasilkan skor yang tidak dapat dipercaya karena perbedaan skor yang terjadi di antara individu lebih ditentukan oleh faktor kesalahandari pada faktor perbedaan yang sesungguhnya. Pengukuran yang tidak reliabel tentu tidak akan konsisten pula dari waktu ke waktu (Azwar, 2000). Teknik untuk mengetahui reliabilitas alat ukur dalam penelitiandengankonsistensi internal.

Dalam penelitian ini, skala *Coping Stress* menggunakan atribut komposit dalam perhitungan validitas dan reliabilitas skala penelitian. Hal ini dikarenakan skala yang digunakan dirancang untuk mengukur satu atribut namun atribut tersebut dikonsepsikan dalam beberapa aspek atau dimensi yang mengungkapkan subdomain yang berbeda satu sama lain (Azwar, 2007). Dengandemikian, dalam pemilihan aitem harus dilakukan analisis aitem bagi setiap aspek (menghitung korelasi aitem denganskor aspek, bukan skor skala), denganmembandingkan indeks diskriminasinya dalam masing-masing aspek, bukan secara keseluruhan.

G. ANALISIS DATA

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Azwar (2007) menyatakan bahwa penelitian deskriptif menganalisa dan menyajikan data secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh.

Data yang diperoleh dari alat ukur akan diolah dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for Windows Version*. Untuk mendapatkan gambaran hubungan *Hardiness* dengan *Coping Stress* dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area maka data yang akan dianalisis adalah skor minimum, skor maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari analisis deskriptif.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi *product moment*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara Hardiness dengan Coping stres. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0.943$, dengan Signifikan $p = 0,000 < 0,05$.
2. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0.889$. Ini menunjukkan bahwa Hardiness berdistribusi sebesar 88,90% terhadap Coping stres.
3. Pernandingan antara mean/nilai rata-rata empirik dengan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan memperhatikan besarnya bilangan SB atau SD dari variabel yang sedang diukur. Nilai SB atau SD variabel Hardiness sebesar .3.889, sedangkan Coping stres sebesar 6.173 Jadi apabila mean/nilai rata-rata hipotetik $<$ mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu SB/SD, maka dinyatakan bahwa subjek penelitian secara keseluruhan memiliki Hardiness dan Coping stres yang tinggi dan apabila mean/nilai rata-rata hipotetik $>$ mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu Simpangan Baku/Standar Deviasi, maka dinyatakan bahwa subjek penelitian memiliki Hardiness dan Coping stres yang rendah.

Selanjutnya apabila mean/nilai rata-rata empirik tidak berbeda (tidak melebihi bilangan SD atau SB) dengan mean/nilai rata-rata hipotetiknya, maka Hardiness dan Coping stres siswa dinyatakan sedang.

B. Saran

Berdasarkan dengan simpulan diatas, maka berikut dapat diberikan beberapa saran diantaranya:

1. Mahasiswa

Sebagai mahasiswa seharusnya memahami bahwa tugas akhir atau membuat skripsi adalah merupakan keharusan untuk syarat menjadi sarjana, sebaiknya mempersiapkan diri untuk mengumpulkan bahan kajian yang akan diteliti sejak dini dan mengumpulkan teori yang akan digunakan untuk skripsi, dan banyak membaca penelitian-penelitian terdahulu.

2. Lembaga/kampus

Lebih memberikan arahan bagi mahasiswa yang sudah semester akhir untuk lebih banyak membuat karya-karya ilmiah dan dibimbing oleh dosen agar mempermudah menulis tugas akhir nantinya.

3. Peneliti selanjutnya

Agar mempertimbangkan dan memperhatikan factor-faktor lain yang bisa mempengaruhi copyng stress dan penyusunan tugas akhir yang belum diteliti mencakup: Umur, tahap kehidupan, jenis kelamin, tempramen,

faktor genetik, intelegensi, pendidikan, suku, kebudayaan, status ekonomi, dan kondisi fisik. Karakteristik kepribadian, mencakup introvert-ekstrovert, stabilitas emosi secara umum, kepribadian, ketabahan (*Hardiness*) *locus of control*, kekebalan, ketahanan. Variabel sosila kognitif, mencakup: hubungan sosial yang dirasakan jaringan sosial, control pribadi yang dirasakan. Hubungan dengan lingkungan sosial, dukungan sosial yang diteima, integrasi dalam jaringan soial.

4. Bagi Remaja

Diharapkan kepada para remaja agar dapat berteman dan bersikap bijaksana dalam memilih pergaulan agar dapat mencegah terjadinya gangguan identitas gender. Memiliki konformitas yang tinggi itu baik, tetapi remaja harus tau bahwa konformitas yang baik adalah kelompok yang dapat mengedepankan dan menginginkan kebaikan untuk anda.

5. Bagi Pemerintah dan Tokoh Agama

Pemerintah dan pemuka agama harus peka terhadap isu LGBT dalam hal ini *gay* yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Bahwasanya mereka ada dan membentuk komunitas-komunitas yang dimana dapat merusak moral serta akhlak generasi selanjutnya. Pemerintah dan tokoh agama harus mengambil tindakan atas adanya komunitas-komunitas LGBT yang terbentuk.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, seperti variabel bebas yang lebih di spesifikkan lagi konformitas, Maka disarankan bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengadakan penelitian yang sama untuk dapat mempertimbangkan untuk menambah variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi gangguan identitas gender pada *gay* seperti keluarga, pola asuh orang tua, pengetahuan agama, traumatik.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Atkinson, R.L., R. C. Atkinson, E. R. Higrad. 2002. *Pengantar Psikologi Vol.2 (8th)* terjemahan dari Bahasa Inggris oleh N. Taufiq. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Azwar. 2000. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Azwar. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, Ira K. 2014. *Skripsi*. Perbedaan Tingkat Prokrastinasi Ditinjau dari Tipe Kepribadian The Big Five Personality pada Mahasiswa. Skripsi tidak dipublikasikan Fakultas Psikologi UMA.
- Dodik, Andy Arciana & Kamsih Astuti. 2012. *Jurnal*. Hubungan antara Kepribadian *Hardiness* dengan Stres Kerja pada Anggota Polri bagian Operasional di Polresta Yogyakarta Vol.10 No.1. Diakses pada 10 Desember 2015 pukul 21.00 WIB dari <http://fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/>.
- Gunawati, H. 2006. *Jurnal*. Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Mahasiswa-Dosen Pembimbing Utama Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Diponegoro Vol.2 No.3. Diakses pada 11 Desember 2015 pukul 14.00 WIB dari ejournal.undip.ac.id > Home > Vol 3, No 2 (2006) > Gunawati.
- Hulu, PS. 2010. *Skripsi*. Perbedaan Orientasi Locus of Control antara Mahasiswa yang Aktif dengan yang Tidak Aktif Berorganisasi di Universitas Medan Area. Skripsi tidak dipublikasikan Fakultas Psikologi UMA.

- Hurlock, E. 1997. *Psikologi Perkembangan: Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Neuman, Laurence. 2003. *Social Research Methods Qualitative and Quantitative Approaches*. Boston: Pearson Education Inc.
- Santrock, J. W. 2005. *Psychology*. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- Sarafino, E. P. 2006. *Psikologi Kesehatan: Interaksi Biopsikososial*. Edisi Ke-5. USA: John Wiley & Sons.
- Sihotang, Fitriana N. 2011. *Skripsi*. Hubungan antara *Hardiness* dan *Emotional Intelligence* dengan Stres pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Rumah Sakit Umum Daerah Ambarawa. Diakses pada tanggal 9 Desember 2015 pukul 10.00 WIB dari lib.unnes.ac.id/10177/1/10116A.pdf.
- Smet, B. 1994. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Taylor, S. 2006. *Psikologi Kesehatan*. New York: McGraw Hill.
- Widiastuti, D & Astuti K. 2006. *Jurnal*. Hubungan antara Kepribadian *Hardiness* dengan *Burnout* pada Guru Sekolah Dasar. *Insight* Vol.6 No.2. Diakses pada 10 Desember 2015 pukul 20.30 WIB dari fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp.../Agustus_2008_Kamsih-Astuti.pdf.



LAMPIRAN I
DATA PENELITIAN

NO	1	2	3	4	6	8	9	10	12	16	17	18	19	21	22	23	25	28	30	31	32	34	35	36	38	41	43	45	46	47	49	51	52	53	55		
1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68
2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	67
3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	65
4	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	66
6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	67
7	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	65
8	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	65
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	68
10	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	66
11	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	66
12	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	65
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	67
14	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	65
15	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	65
16	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	65
17	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	53
18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	68
20	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	66
21	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	69
22	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	66
23	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	66
24	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	62
25	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	61
26	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	67
27	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	67
28	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	48
29	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	69

30	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	60
31	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	67
32	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	64	
33	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	68	
34	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	68	
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	65	
36	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	66
37	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	69
38	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	66
39	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	69
40	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	67
41	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	67
42	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	65
43	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	63
44	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	63
45	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	61	
46	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	67
47	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	67
48	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	66
49	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39
50	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	42



RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008
VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017
VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026
VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035
VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040
    
```

```

/SCALE('hardiness') ALL
    
```

```

/MODEL=ALPHA
    
```

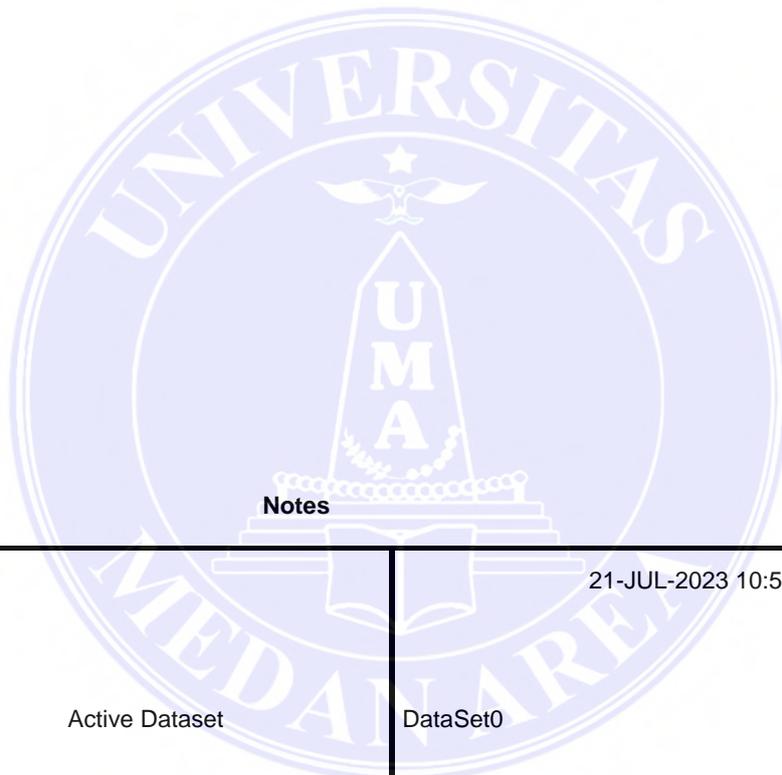
```

/STATISTICS=SCALE
    
```

```

/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability



Notes

Output Created	21-JUL-2023 10:59:52	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	50
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.

<p>Syntax</p>	<p>Cases Used</p> <p>Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.</p> <p>RELIABILITY</p> <p>/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040</p> <p>/SCALE('hardiness') ALL</p> <p>/MODEL=ALPHA</p> <p>/STATISTICS=SCALE</p> <p>/SUMMARY=TOTAL.</p>
<p>Resources</p>	<p>Processor Time 00:00:00.00</p> <p>Elapsed Time 00:00:00.01</p>

[DataSet0]

Scale: hardiness

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.807	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	71.4800	26.132	-.030	.813
VAR00002	71.5200	24.622	.357	.801
VAR00003	71.5600	24.904	.256	.804
VAR00004	71.5000	24.500	.412	.799
VAR00005	71.5600	26.170	-.046	.815
VAR00006	71.5000	24.622	.378	.800

VAR00007	71.6200	24.812	.250	.805
VAR00008	71.4400	23.762	.776	.790
VAR00009	71.4800	25.071	.272	.803
VAR00010	71.4400	24.823	.408	.800
VAR00011	71.4600	26.417	-.112	.814
VAR00012	71.4200	26.412	-.121	.813
VAR00013	71.4800	25.398	.177	.806
VAR00014	71.4800	25.316	.201	.806
VAR00015	71.5400	23.968	.510	.795
VAR00016	71.5600	25.027	.226	.805
VAR00017	71.5400	24.253	.435	.798
VAR00018	71.5600	24.374	.387	.799
VAR00019	71.5400	24.376	.403	.799
VAR00020	71.5800	24.902	.246	.805
VAR00021	71.4600	24.417	.500	.797
VAR00022	71.5000	25.929	.022	.811
VAR00023	71.5000	25.969	.011	.812
VAR00024	71.4800	25.642	.108	.808
VAR00025	71.4800	24.418	.464	.797
VAR00026	71.5200	24.540	.379	.800
VAR00027	71.4400	25.231	.271	.804
VAR00028	71.5000	24.745	.343	.801
VAR00029	71.5000	24.622	.378	.800
VAR00030	71.5800	24.779	.275	.803
VAR00031	71.5200	24.091	.500	.796
VAR00032	71.6000	25.347	.135	.809
VAR00033	71.5200	24.785	.314	.802

VAR00034	71.5600	25.435	.127	.809
VAR00035	71.4200	24.167	.707	.793
VAR00036	71.4400	24.578	.492	.798
VAR00037	71.4600	24.702	.410	.800
VAR00038	71.5200	25.642	.090	.810
VAR00039	71.4800	25.071	.272	.803
VAR00040	71.5200	25.193	.206	.806

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
73.3400	26.147	5.11345	40

NEW FILE.

DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008
VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017
VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026
VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035
VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044
VAR00045 VAR00046 VAR00047 VAR00048 VAR00049 VAR00050 VAR00051 VAR00052 VAR00053
VAR00054 VAR00055
    
```

VAR00056

```

/SCALE('coping stres') ALL
    
```

```

/MODEL=ALPHA
    
```

```

/STATISTICS=SCALE
    
```

```

/SUMMARY=TOTAL.
    
```

Reliability

Notes

Output Created	21-JUL-2023 11:05:12
Comments	
Input	
Active Dataset	DataSet1
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data File	50
Matrix Input	
Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Cases Used	

Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 VAR00043 VAR00044 VAR00045 VAR00046 VAR00047 VAR00048 VAR00049 VAR00050 VAR00051 VAR00052 VAR00053 VAR00054 VAR00055 VAR00056 /SCALE('coping stres') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.				
Resources	<table> <tr> <td>Processor Time</td> <td>00:00:00.02</td> </tr> <tr> <td>Elapsed Time</td> <td>00:00:00.03</td> </tr> </table>	Processor Time	00:00:00.02	Elapsed Time	00:00:00.03
Processor Time	00:00:00.02				
Elapsed Time	00:00:00.03				

[DataSet1]

Scale: coping stres
 UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	56

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	100.7600	62.390	.308	.892
VAR00002	100.7400	62.196	.363	.892
VAR00003	100.8200	61.865	.347	.892
VAR00004	100.7800	61.032	.518	.890
VAR00005	100.8600	62.368	.252	.893

VAR00006	100.8200	61.293	.436	.891
VAR00007	100.8600	62.286	.264	.893
VAR00008	100.7000	60.418	.810	.887
VAR00009	100.7400	61.584	.476	.890
VAR00010	100.7200	62.165	.397	.891
VAR00011	100.7400	63.666	.096	.895
VAR00012	100.7200	62.287	.373	.892
VAR00013	100.7600	63.166	.174	.894
VAR00014	100.7600	63.125	.181	.894
VAR00015	100.7400	62.564	.296	.892
VAR00016	100.7600	62.309	.322	.892
VAR00017	100.7600	61.125	.529	.890
VAR00018	100.8200	61.906	.341	.892
VAR00019	100.7600	62.104	.357	.892
VAR00020	100.8600	62.164	.281	.893
VAR00021	100.7600	60.594	.624	.889
VAR00022	100.8000	61.592	.405	.891
VAR00023	100.7800	61.930	.368	.892
VAR00024	100.7200	62.777	.277	.893
VAR00025	100.7400	61.584	.476	.890
VAR00026	100.7800	62.828	.219	.893
VAR00027	100.6800	63.406	.194	.893
VAR00028	100.7600	62.186	.343	.892
VAR00029	100.8200	62.436	.259	.893
VAR00030	100.7800	61.604	.422	.891
VAR00031	100.7600	62.431	.300	.892
VAR00032	100.8000	61.837	.366	.892

VAR00033	100.7800	62.461	.280	.893
VAR00034	100.7000	61.357	.606	.889
VAR00035	100.8200	61.661	.379	.891
VAR00036	100.7400	62.115	.378	.892
VAR00037	100.8400	63.158	.143	.895
VAR00038	100.7400	61.502	.491	.890
VAR00039	100.7400	63.462	.133	.894
VAR00040	100.7600	62.921	.216	.893
VAR00041	100.7400	62.482	.311	.892
VAR00042	100.7400	62.768	.259	.893
VAR00043	100.7600	61.533	.457	.891
VAR00044	100.7800	62.420	.286	.893
VAR00045	100.7800	61.971	.361	.892
VAR00046	100.8000	61.673	.392	.891
VAR00047	100.8400	60.953	.473	.890
VAR00048	100.8800	62.353	.247	.893
VAR00049	100.7400	61.992	.401	.891
VAR00050	100.7800	62.542	.266	.893
VAR00051	100.7200	61.185	.591	.889
VAR00052	100.7800	62.298	.307	.892
VAR00053	100.7000	62.092	.449	.891
VAR00054	100.7200	63.634	.112	.894
VAR00055	100.7200	62.206	.389	.891
VAR00056	100.7400	63.543	.118	.894

Scale Statistics

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
102.6000	64.327	8.02038	56





NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=x y

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created	21-JUL-2023 11:18:52
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 50 Definition of Missing User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=x y /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time 00:00:00.02 Elapsed Time 00:00:00.01

Number of Cases Allowed ^a	157286
--------------------------------------	--------

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		hardiness	coping stres
N		50	50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	36.8200	64.3400
	Std. Deviation	3.88976	6.17305
	Absolute	.258	.323
Most Extreme Differences	Positive	.207	.225
	Negative	-.258	-.323
Kolmogorov-Smirnov Z		1.328	1.330
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056	.054

a. 0.0552512

b. Calculated from data.



LAMPIRAN IV
UJI LINEARITAS

MEANS TABLES=y BY x

/CELLS MEAN COUNT STDDEV

/STATISTICS LINEARITY.

Means

Notes

Output Created	21-JUL-2023 11:21:00
Comments	
Input	Active Dataset DataSet0 Filter <none> Weight <none> Split File <none> N of Rows in Working Data File 50 Definition of Missing Missing Value Handling Cases Used Syntax Resources Processor Time 00:00:00.00

Elapsed Time

00:00:00.00

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
coping stres * hardiness	50	100.0%	0	0.0%	50	100.0%

Report

coping stres

hardiness	Mean	N	Std. Deviation
23.00	40.5000	2	2.12132
26.00	48.0000	1	.
30.00	53.0000	1	.
33.00	65.0000	1	.
34.00	62.0000	3	1.73205
35.00	63.0000	2	2.82843
36.00	65.0000	3	2.64575
37.00	65.1429	7	1.86445
38.00	66.0909	11	1.30035
39.00	67.1818	11	1.16775

40.00	67.6250	8	1.50594
Total	64.3400	50	6.17305

ANOVA Table

		Sum of Squares	df
(Combined)		1767.442	10
coping stres * hardiness	Between Groups	1659.087	1
	Linearity	108.355	9
	Deviation from Linearity	99.778	39
Within Groups		99.778	39
Total		1867.220	49

ANOVA Table

		Mean Square	F
(Combined)		176.744	69.084
coping stres * hardiness	Between Groups	1659.087	648.486
	Linearity	12.039	4.706
	Deviation from Linearity	2.558	
Within Groups		2.558	
Total			

ANOVA Table

		Sig.
(Combined)		.000
coping stres * hardiness	Between Groups	.000
	Linearity	.000
	Deviation from Linearity	.000

Within Groups	
Total	

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
coping stres * hardiness	.943	.889	.973	.947





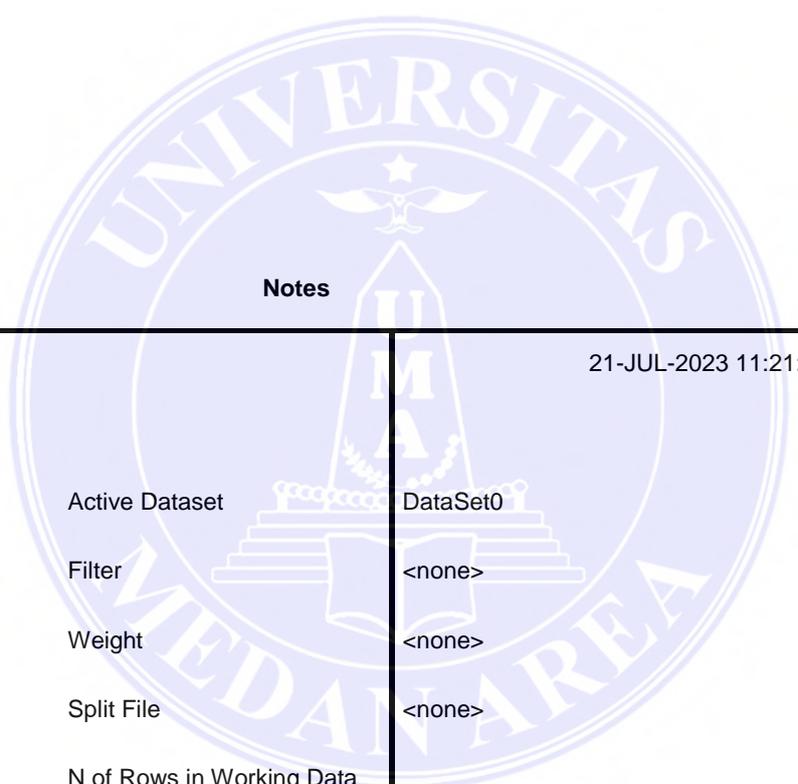
CORRELATIONS

/VARIABLES=x y

/PRINT=ONETAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations



Notes

Output Created	21-JUL-2023 11:21:41
Comments	
Input	
Active Dataset	DataSet0
Filter	<none>
Weight	<none>
Split File	<none>
N of Rows in Working Data File	50
Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Cases Used	

Syntax		CORRELATIONS	
		/VARIABLES=x y	
		/PRINT=ONETAIL NOSIG	
		/MISSING=PAIRWISE.	
Resources	Processor Time		00:00:00.03
	Elapsed Time		00:00:00.00

[DataSet0]

Correlations

		hardiness	coping stres
hardiness	Pearson Correlation	1	.943**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	50	50
coping stres	Pearson Correlation	.943**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).



LAMPIRAN VI

SURAT IZIN PENELITIAN

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Seraya Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8225331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 34 /FPSL/01.10/II/2018
Lampiran :-
Hal : Pengambilan Data

Medan, 08 Februari 2018

**Yth, Wakil Rektor Bidang Administrasi Dan Keuangan Universitas Medan Area
Jl. Kolam No.1 Medan Estate
Di Tempat**

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Hervina
NPM : 11 860 0314
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Universitas Medan Area Jl. Kolam No.1 Medan Estate guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Antara Coping Stress Dengan Hardiness Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi Di Universitas Medan Area*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Universitas yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.


Wakil Dekan Bid. Akademik,
Hsiwa Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Yth
- Arsip

UNIVERSITAS MEDAN AREA
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 3/8/23



Access From (repository.uma.ac.id)3/8/23